

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEKNIK *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE*
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA
SMA N 1 IMOGIRI KELAS XI IPS 2 SEMESTER II
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh
PANJI HERJUNA PUTRA
08406241001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Teknik *Inside-Outside Circle* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Di SMA N 1 Imogiri Kelas XI IPS 2 Semester II Tahun Ajaran 2011/2012”** ini disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 1 Juni 2012




Pembimbing

Drs. M. Nur Rokhman, M. Pd
NIP. 19660822 199203 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Teknik *Inside-Outside Circle* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMA N 1 Imogiri Kelas XI IPS 2 Semester II Tahun Ajaran 2011/2012” telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 26 Juni 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Terry Irenewati, M. Hum	Ketua Penguji		12 Juli 2012
Dr. Aman, M.Pd	Penguji Utama		11 Juli 2012
Drs. M. Nur Rokhman, M. Pd	Sekretaris		12 Juli 2012

Yogyakarta, 13 Juli 2012

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Panji Herjuna Putra

NIM : 08406241001

Fakultas : Ilmu Sosial

Prodi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi “**Penerapan Pembelajaran Teknik *Inside-Outside Circle* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMA N 1 Imogiri Kelas XI IPS 2 Semester II Tahun Ajaran 2011/2012**” benar-benar karya penulis. Sepanjang pengetahuan penulis, skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan.

Pernyataan ini oleh penulis dibuat dengan penuh kesadaran dan sungguh-sungguh, apabila dikemudian hari ternyata tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 1 Juni 2012

Penulis



Panji Herjuna Putra

Motto

Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya

(QS. al-Mudatstsir: 38)

Tuhan akan selalu mendengar doa-doa yang selalu kita panjatkan walaupun banyak orang di dunia ini yang meminta belas kasih kepada-Nya. Semua itu akan terjadi atas kehendak Yang Kuasa

(Kahlil Gibran)

Jangan melakukan antisipasi terhadap kecurangan atau penipuan, tapi juga harus selalu waspada terhadap terjadinya hal itu, hal ini penting bagi orang yang ingin mencapai puncak

(Confucius)

Lebih baik menjadi diri sendiri daripada menjadi orang lain namun tidak tahu tujuan hidup ini. Walaupun prosesnya terkadang sulit, yang penting hepi. Dan suatu saat kamu akan menjadi orang yang istimewa bagi dirimu sendiri maupun orang lain

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

- 1. Orangtuaku yang selama ini telah memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi penulis.*
- 2. Untuk nenek dan kakek (alm) yang telah merawatku dari kecil hingga sampai seperti sekarang. Ku ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya*
- 3. Untuk semua teman-temanku yang selalu memberikan arti kebersamaan dalam kehidupan ini.*

ABSTRAK
PENERAPAN PEMBELAJARAN TEKNIK *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE*
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA
SMA N 1 IMOGIRI KELAS XI IPS 2 SEMESTER II
TAHUN AJARAN 2011/2012

Oleh
Panji Herjuna Putra
08406241001

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sering munculnya kebosanan siswa saat pembelajaran Sejarah yang dikarenakan tidak adanya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran. Jika hal ini terus terjadi, maka akan berdampak pada penurunan prestasi belajar Sejarah siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah adanya tindakan untuk menerapkan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dalam pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Imogiri.

Pelaksanaan penelitian penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* di SMA Negeri 1 Imogiri selama lebih kurang satu bulan. Selama penelitian penerapan teknik *Inside- Outside Circle*, peneliti menemukan berbagai kendala, namun kendala-kendala tersebut dapat segera teratasi. Penelitian ini dibagi menjadi tiga Siklus. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa selama pelaksanaan tindakan. Setiap Siklus terbagi menjadi dua bagian terdiri dari *pre-test* yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan *post-test* yang tujuannya mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah menerapkan teknik *Inside- Outside Circle* dalam pembelajaran Sejarah.

Rata-rata nilai siswa untuk *pre-test* Siklus I adalah sebesar 64,07. Sedangkan rata-rata nilai *post-test* Siklus I sebesar 72,51. Terdapat peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 8,44 untuk Siklus pertama. Pada Siklus II terdapat penurunan prestasi sebesar 2,27. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 67,00 turun menjadi 64,73 saat *post-test* Siklus II. Hal ini dikarenakan adanya kelelahan fisik yang dialami siswa setelah menerapkan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* di luar kelas. Sedangkan untuk Siklus III terjadi peningkatan prestasi belajar sebesar 8,26. Kendala-kendalanya antara lain berkaitan dengan faktor cuaca, tempat, dan waktu.

Kata kunci: Pembelajaran Teknik *Inside- Outside Circle*, SMA Negeri 1 Imogiri, *pre-test*, *post-test*, peningkatan prestasi belajar.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dan Nabi Muhammad SAW yang selalu penulis tunggu syafa'atnya. Sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Teknik *Inside-Outside Circle* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMA N 1 Imogiri Kelas XI IPS 2 Semester II Tahun Ajaran 2011/2012” dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini dikarenakan adanya kewajiban dan rasa tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa untuk melengkapi dan memenuhi syarat guna memperoleh Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Selama penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik berupa materiil maupun immateriil, maka perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M. A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Drs. M. Nur Rokhman, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan segenap

perhatian, waktu, arahan, dan bimbingan dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah mendidik dan membimbing selama masa perkuliahan.
5. Dra. Dwi Astuti selaku guru Sejarah SMA Negeri 1 Imogiri terima kasih atas dukungannya selama penelitian.
6. Kepada Drs. Endah Hardjanto, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Imogiri yang telah banyak membimbing selama penelitian.
7. Kepada seluruh staff SMA Negeri 1 Imogiri yang telah banyak membantu selama penelitian.
8. Seluruh siswa kelas XI IPS 2 yang telah berpartisipasi dalam membantu jalannya penelitian di SMA Negeri 1 Imogiri.
9. Kepada orang tuaku dan seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan yang tidak terbatas.
10. Kepada semua teman-temanku Pendidikan Sejarah 2008 R terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.
11. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas segala kebaikan yang telah diberikan. Segalanya tidak ada yang sempurna, penulis menyadari masih ada banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi menuju ke arah yang lebih baik lagi.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 1 Juni 2012

Penulis

Panji Herjuna Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR FOTO.....	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori.....	7
1. Tinjauan tentang Hakekat Belajar Sejarah.....	7
2. Tinjauan tentang Prestasi Belajar.....	8
3. Tinjauan tentang Pembelajaran Sejarah.....	12
4. Tinjauan tentang Teknik <i>Inside- Outside Circle</i>	16
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Berfikir.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian.....	21
B. Waktu Penelitian.....	22
C. Bentuk Penelitian.....	22
D. Desain Penelitian.....	23
1. Tahap Pendahuluan.....	23
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Validitas Data.....	40
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes.....	43
I. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	56
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
2. Kondisi Sekolah Secara Umum.....	57
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	60
1. Penerapan Pembelajaran Teknik <i>Inside- Outside Circle</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 1 Imogiri.....	60
2. Kelebihan Teknik <i>Inside- Outside Circle</i>	81
3. Kendala-kendala Penerapan Teknik <i>Inside- Outside Circle</i>	89
4. Cara Mengatasi Kendala-Kendala dalam Penerapan Pembelajaran Teknik <i>Inside- Outside</i> <i>Circle</i>	91
C. Pokok-pokok Temuan Penelitian.....	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	104
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara untuk Siswa	34
2. Kisi-kisi Wawancara untuk Guru	34
3. Kisi-kisi Wawancara untuk Kepala Sekolah	35
4. Kisi-kisi Observasi Kondisi sekolah dan Kelas	36
5. Kisi-kisi Soal Prestasi Mata Pelajaran Sejarah	38
6. Daftar Nilai Uji coba Siklus I	44
7. Analisis Butir Soal Siklus I	45
8. Daftar Nilai Uji coba Siklus II	46
9. Analisis Butir Soal Siklus II	48
10. Daftar Nilai Uji coba Siklus III	49
11. Analisis Butir Soal Siklus III	50
12. Kategori Pencapaian	55
13. Daftar Nilai <i>Pre-test</i> Siklus I	64
14. Daftar Nilai <i>Post-test</i> Siklus I	67
15. Daftar Nilai <i>Post-test</i> Sikllus II	71
16. Daftar Nilai <i>Post-test</i> Siklus II	73
17. Daftar Nilai <i>Pre-test</i> Siklus III	79
18. Daftar Nilai <i>Post-test</i> siklus III	81
19. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir	20
2. Proses Penelitian Tindakan Model Spiral	25
3. Teknik Analisis Data Menurut Miles & Hubberman	44
4. Histogram Nilai Rata-rata <i>Pre-test</i> Siklus I	65
5. Histogram Nilai Rata-rata <i>Post-test</i> Siklus I	68
6. Histogram Nilai Rata-rata <i>Pre-test</i> Siklus II	72
7. Histogram Nilai Rata-rata <i>Post-test</i> Siklus II	75
8. Histogram Nilai Rata-rata <i>Pre-test</i> Siklus III	80
9. Histogram Nilai Rata-rata <i>Post-test</i> Siklus III	83
10. Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Siswa	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Observasi Sekolah Dan Kelas	105
2. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah	110
3. Instrumen Wawancara dengan Guru	111
4. Instrumen Wawancara dengan Siswa	114
5. Hasil Observasi Sekolah dan Kelas	117
6. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	124
7. Hasil Wawancara dengan Guru	125
8. Hasil Wawancara dengan Siswa	128
9. Daftar Hadir Siswa Kelas XI IPS 2	131
10. Daftar Nilai Tes Kelas XI IPS 2	132
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	133
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	143
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	154
14. Galeri Foto	172
15. <i>Hand-Out</i> Materi Pembelajaran	185

DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
Foto 1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Imogiri	172
2. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI	173
3. Suasana Uji coba Instrumen Tes	174
4. Suasana Observasi Kelas	175
5. <i>Pre-test</i> Siklus I	176
6. <i>Post-test</i> Siklus I	177
7. <i>Pre-test</i> Siklus II	178
8. <i>Post-test</i> Siklus II	189
9. <i>Pre-test</i> Siklus III	180
10. <i>Post-test</i> Siklus III	181
11. Peneliti Memberikan Penjelasan Materi	182
12. Wawancara dengan Siswa	183
13. Wawancara dengan Guru	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting di dalam kehidupan dan kemajuan yang dialami oleh manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa dan kehendak), sosial, dan moralitasnya.

Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), untuk mengubah bentuk warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan, dan generasi ke generasi.

Menurut John. S. Brubacher dalam bukunya *Modern Philosophies of Education* (1978: 371) dinyatakan bahwa pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan (Siswoyo, 2007: 18).

Pendidikan sebagai salah satu gejala manusiawi dan sekaligus upaya sadar, telah memberikan andil bagi kemajuan hidup yang dialami oleh umat manusia. Semakin banyak permasalahan yang timbul dalam kehidupan manusia, semakin banyak pula permasalahan yang harus dihadapi oleh

pendidikan, sehingga manusia dituntut untuk bisa belajar dan mengembangkan pendidikan dalam hal ini dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan hidup manusia itu sendiri.

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan erat dalam proses pendidikan. William Burton menyimpulkan tentang prinsip-prinsip belajar (Hamalik, 2005: 31), antara lain :

1. Proses belajar ialah sebuah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
2. Pengalaman belajar yang dilakukan secara maksimum akan bermakna bagi kehidupan murid.
3. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi secara berkelanjutan.
4. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan dan kebutuhan murid.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 32), kegiatan belajar yang efektif dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan. Siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, dan merasakan yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.

- b. Belajar memerlukan latihan, dengan cara *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali.
- c. Belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasaannya.
- d. Asosiasi mempunyai manfaat yang besar dalam kegiatan belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.

Selama ini, Sejarah masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan dan agak disepelekan oleh para siswa. Hal ini dikarenakan Sejarah merupakan mata pelajaran yang hanya membutuhkan kemampuan menghafal. Hal yang membuat mata pelajaran Sejarah kurang menarik kemungkinan bersumber dari anggapan yang salah tentang sejarah itu sendiri (Widja, 1989: 7).

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi untuk memperbaiki pola pembelajaran diatas. Solusi tersebut antara lain dengan cara menerapkan pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle*. Teknik *Inside-Outside Circle* diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Sejarah.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian, antara lain.

1. Dalam proses belajar mengajar Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga tidak ada variasi metode mengajar.
2. Kurangnya pemahaman dan daya ingat siswa apabila materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah
3. Teknik *Inside-Outside Circle* belum pernah diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Imogiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, masalah pokok penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Teknik *Inside-Outside Circle* di SMA Negeri 1 Imogiri untuk meningkatkan prestasi belajar Sejarah siswa kelas XI IPS 2?
2. Apa kelebihan dalam pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle* ?
3. Kendala apa saja yang ditemui saat menerapkan pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle* ?
4. Bagaimanakah cara mengatasi berbagai kendala dalam penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang menentukan langkah dalam kegiatan penelitian. Tanpa sadar tujuan, maka kegiatan penelitian tidak ada artinya. Adapun tujuan yang mendasari saya melakukan penelitian yaitu:.

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle* pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Imogiri Kelas XI IPS 2.
2. Untuk mengetahui kelebihan dari pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle*.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul pada penerapan pembelajaran Teknik *Inside-Outside Circle*.
4. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*.

E. Manfaat Penelitian

Penulisan karya tulis ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai landasan dan bahan pembanding guna penelitian yang lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran teknik *Inside – Outside Circle* pada mata pelajaran sejarah.
 - b. Dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai pembelajaran teknik *Inside – Outside Circle*.

- c. Diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada dunia ilmu pengetahuan yang terkait dengan penelitian tentang prestasi siswa.

2. Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat belajar berkomunikasi dengan cara menyampaikan pendapat mereka kepada orang lain.
- 2) Siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat mereka serta menghargai pendapat orang lain.
- 3) Diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar terutama pelajaran Sejarah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan guru bidang studi khususnya Sejarah dalam penerapan teknik pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Sebagai calon pengajar, hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam menerapkan teknik pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan prestasi belajar Sejarah siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Hakekat Belajar Sejarah

Belajar merupakan suatu penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses interaksi antara individu dan lingkungan yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perilaku (Syaiful Sagala 2010: 30).

Menurut Sugihartono dkk (2007: 74-76), ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut.

- a. Dalam belajar ada perubahan tingkah laku, baik tingkah laku yang dapat diamati maupun tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung.
- b. Dalam belajar, perubahan tingkah laku meliputi tingkah laku kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran.
- c. Dalam belajar, perubahan terjadi melalui pengalaman atau latihan.
- d. Dalam belajar, perubahan tingkah laku menjadi sesuatu yang relatif menetap.
- e. Belajar merupakan suatu proses usaha, artinya belajar berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama.
- f. Belajar terjadi karena ada interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan ciri-ciri diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha perubahan tingkah laku, meliputi tingkah laku

kognitif, afektif dan psikomotor, dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukannya.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor eksternal yang berpengaruh dalam kegiatan belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara didikan orangtua, hubungan antar anggota keluarga, pengertian, dan latarbelakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat. Faktor eksternal nantinya akan mempengaruhi faktor internal sehingga akan berakibat pada prestasi belajar siswa.

2. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

Kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah suatu hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok (Djamarah, 1994: 19). Prestasi merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan manusia dengan usaha yang rajin, ulet, pantang menyerah baik dilakukan secara perseorangan maupun berkelompok.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1995: 2). Proses belajar akan mengakibatkan munculnya perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Perubahan itu dapat berupa perubahan dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Prestasi belajar adalah suatu hasil kegiatan belajar siswa yang berupa perubahan tingkah laku, pemikiran, dan keterampilan yang kemudian biasanya diukur dalam satuan angka sehingga memudahkan guru untuk mengukur tingkat perkembangan dari seorang siswa. Dengan mengetahui tingkat prestasi siswa, guru dapat memberikan suatu pemecahan bilamana seorang siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (1995: 7) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor jasmani dan faktor psikologis.

Faktor jasmani antara lain dapat berupa:

- a) Kesehatan.
- b) Cacat tubuh.

Faktor psikologis antara lain:

- a) Intelegensi.
- b) Bakat.
- c) Minat.
- d) Kesiapan belajar.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa. Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah.

Faktor keluarga dapat berupa :

- a) Keadaan keluarga.
- b) Cara didik orang tua.
- c) Tingkat pendidikan orang tua.
- d) Keadaan ekonomi orang tua.

Faktor sekolah dapat berupa :

- a) Keadaan sekolah.
- b) Peraturan sekolah.
- c) Kurikulum yang digunakan.

- d) Interaksi guru dengan siswa.
- e) Interaksi antar siswa disekolah.

b. Cara Mengukur Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa di sekolah umumnya diukur dengan suatu instrumen dalam pendidikan yang disebut dengan test prestasi. Test prestasi bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar. Dalam pendidikan formal, pentingnya pengukuran prestasi belajar tidak dapat disangsikan lagi. Sebagaimana diketahui, proses pendidikan formal adalah suatu proses yang kompleks yang memerlukan waktu, dana, dan usaha kerjasama berbagai pihak.

Menurut Ebel (1979), fungsi utama test prestasi di kelas adalah mengukur prestasi belajar siswa (Azwar, 1987: 12). Seringkali test membantu para guru dalam memberikan nilai yang lebih valid (cermat dan akurat) dan lebih reliabel (terpercaya). Dengan demikian akan dapat pula dicapai suatu kesimpulan yang lebih dari yang diharapkan.

Menanamkan kesadaran pada diri siswa bahwa apa yang diharakan dari mereka adalah penguasaan pelajaran dan pemahaman materi, tidaklah mudah. Terdapat persepsi yang kuat pada diri siswa umumnya bahwa suatu nilai test yang baik merupakan tanda mereka telah mencapai hasil yang baik dalam belajar, sedangkan nilai test

yang rendah, merupakan kegagalan dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa nilai test menjadi target usaha siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Tinjauan tentang Pembelajaran Sejarah

Sebagai sebuah sarana dalam pendidikan, pembelajaran Sejarah termasuk pembelajaran normatif. Hal ini dikarenakan tujuan dari pembelajaran Sejarah lebih difokuskan pada segi normatif yaitu segi nilai dan makna yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri (Alfian, 2007: 1). Melalui pembelajaran sejarah siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berfikir mereka secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang kedepannya dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan setiap perkembangan, perubahan dan permasalahan serta mempelajari keanekaragaman sosial budaya dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Sapriya (2009: 19-20) pembelajaran Sejarah memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk :

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang arti pentingnya waktu dan tempat yang merupakan suatu proses dari masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.

- b. Melatih daya pikir agar dapat berpikir kritis yang berguna untuk memecahkan suatu permasalahan sejarah dan memahami fakta-fakta sejarah yang berdasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- c. Menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada bangsa dan Negara yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 membahas tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Adapun Standar Isi Mata Pelajaran Sejarah mempunyai latar belakang yaitu pengetahuan masa lampau mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Materi Sejarah antara lain, mengandung nilai-nilai kepahlawanan, memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan, sarat dengan ajaran moral dan kearifan, dan berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab.

Mata pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air.

Ruang lingkup Mata Pelajaran Sejarah untuk Sekolah menengah Atas meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Prinsip dasar ilmu sejarah
- b. Peradaban awal masyarakat dunia dan Indonesia
- c. Perkembangan negara-negara tradisional di Indonesia

- d. Indonesia pada masa penjajahan
- e. Pergerakan kebangsaan
- f. Proklamasi dan perkembangan negara kebangsaan Indonesia

Berikut adalah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas XI Semester 2.

<p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang.</p>	<p>2.1 Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial.</p> <p>2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.</p> <p>2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia.</p>
---	--

<p>3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20.</p>	<p>3.1 Membedakan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia.</p> <p>3.2 Menganalisis pengaruh revolusi industri di Eropa terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia.</p>
---	--

4. Tinjauan tentang teknik *Inside - Outside Circle*

Teknik *Inside-Outside Circle* dikembangkan oleh Spencer Kagan (Lie, 200: 65) untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Teknik pembelajaran ini lebih menekankan pada kemampuan seorang siswa untuk berbagi informasi dengan pasangannya serta melatih siswa untuk berani berbicara kepada orang lain.

Penerapan pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Lie, 2004: 65-66).

- a. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri atau duduk membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri atau duduk melingkar dan menghadap keluar.
- b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri atau duduk menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- c. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- d. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.
- e. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah :

1. “Implementasi Pembelajaran IPS Materi Sejarah Melalui Metode *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Semester II SMP N I Banyudono, Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010” oleh Jati Mulyani. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan) dapat meningkatkan aktivitas, pemahaman siswa, dan daya serap siswa terhadap materi Sejarah sehingga prestasinya mengalami peningkatan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian diatas bahwa yang menjadi kajian dari penelitian ini adalah cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan teknik *Inside-Outside Circle* dalam pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Imogiri.
2. “Prestasi Belajar Siswa Dengan penerapan pendekatan *Problem Based Introduction* Pada mata pelajaran Sejarah Kelas XI Di SMA N 1 Sleman Tahun Ajaran 2009/2010” oleh Shinta Widyaningrum. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *Problem Based Introduction* dengan metode ceramah. Metode *Problem Based Introduction* ternyata lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar. Metode ini mampu menarik perhatian siswa, sehingga timbul

perasaan senang dan motivasi untuk memahami materi Sejarah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian diatas karena penelitian ini mengkaji tentang bagaimana meningkatkan prestasi belajar Sejarah siswa melalui penerapan pembelajaran teknik *Inside - Outside Circle*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Imogiri.

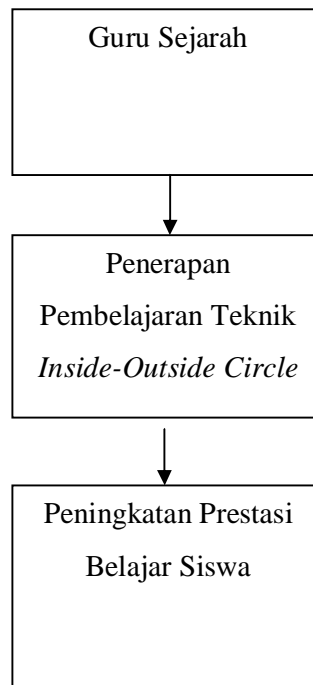
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Imogiri masih menggunakan teknik pembelajaran yang sering dipakai, yakni metode ceramah. Prestasi siswa dalam mata pelajaran Sejarah juga belum sesuai dengan harapan. Para siswa menganggap mata pelajaran Sejarah adalah mata pelajaran yang terkesan membosankan karena tidak adanya variasi dalam penyampaian materinya.

Metode ceramah yang terpusat pada guru dan terbatasnya partisipasi siswa menjadi masalah tersendiri dalam proses pembelajaran Sejarah. Teknik pembelajaran seperti itu umumnya tidak menarik perhatian dan keaktifan siswa. Dengan sendirinya hal tersebut kemudian berakibat pada prestasi belajar siswa yang turun, dan dengan demikian mutu pendidikan pun ikut turun.

Teknik *Inside-Outside Circle* merupakan teknik pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Teknik *Inside-Outside Circle* sangat efektif untuk meningkatkan daya ingat, keberanian berbicara, serta melatih daya analisis siswa. Untuk mencapai

prestasi belajar, semua pihak yang ada di sekolahan harus ikut berpartisipasi dalam mewujudkan hal tersebut.



Gambar 1. Kerangka Befikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas menggunakan teknik *Inside- Outside Circle* bertempat di SMA Negeri 1 Imogiri. Penelitian ini mengambil subyek kelas XI IPS 2. SMA Negeri 1 Imogiri beralamatkan di Jl. Imogiri Km. 14, Wukirsari, Imogiri, Bantul. Mempunyai 20 ruang kelas masing kelas X dibagi menjadi 6 ruangan, kelas XI dibagi menjadi 7 ruangan, dan kelas XII juga dibagi menjadi 7 ruangan.

SMA Negeri 1 Imogiri mempunyai empat ruang laboratorium yaitu, Lab. Fisika, Lab. Biologi, Lab. Komputer, dan Lab. Bahasa. Pihak sekolah juga mempunyai beberapa lapangan untuk kegiatan olahraga antara lain lapangan sepakbola, lapangan voly, lapangan basket, dan lapangan bulu tangkis. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Imogiri dijabat oleh Drs. Endah Hardjanto, M. Pd.

Lokasi SMA Negeri 1 Imogiri cukup strategis, karena dapat dijangkau dengan menggunakan jenis kendaraan apapun. Meskipun sekolah ini berada dekat dengan jalan raya, tetapi karena letak ruang kelas cukup jauh dari pintu gerbang sekolah sehingga adanya kendaraan yang lalu-lalang di depan sekolah tidak menyebabkan kebisingan di ruang kelas.

B. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan. Mulai dilaksanakan pada tanggal 13 Februari sampai dengan tanggal 22 Maret 2012. Adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Proposal : November-Desember 2011
2. Perijinan : Januari 2012
3. Penelitian : Februari-Maret 2012
4. Analisis data : April 2012
5. Penulisan laporan : April-Mei 2012

C. Bentuk Penelitian

Penelitian tindakan kelas diadvokasi oleh filosof John Dewey (1910), karena pendekatan ilmiah terdahulu tidak mampu menyelesaikan masalah menjadi sebuah inkuiri sosial. Oleh karena itu, muncul suatu kebutuhan yang lebih memfokuskan pada masalah praktek, bukan pada masalah teori. Kurt Lewin (1946) memahami hubungan antara teori dan praktek sebagai aplikasi dari hasil penelitian. Menurut Lewin bahwa kekuatan terletak pada masalah-masalah sosial yang lebih spesifik (Sagala, 2010: 253-256).

Penelitian tindakan yang kerap dilakukan oleh guru di kelas sering dikenal dengan “Penelitian Tindakan Kelas” (PTK). Selama ini guru sebagai peneliti PTK tentu mempunyai banyak pengalaman dalam mengajar. Penelitian tindakan merupakan intervensi praktek dunia nyata yang ditujukan

untuk meningkatkan situasi praktis. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik di sekolah.

Pada dasarnya penerapan Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran, menumbuh-kembangkan budaya meneliti bagi para guru agar lebih proaktif mencari solusi terhadap masalah pembelajaran yang dihadapinya, dan meningkatkan kolaborasi antar guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Inside- Outside Circle*. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Sejarah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Imogiri. Selain itu, teknik *Inside- Outside Circle* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar siswa karena dalam teknik ini siswa dituntut untuk mampu berbagi informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Peneliti berharap setelah menerapkan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* prestasi siswa dalam pembelajaran Sejarah dapat meningkat dan mampu bersaing dengan siswa lainnya.

D. Desain Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan observasi. Tindakan observasi bertujuan untuk

mengetahui kondisi SMA Negeri 1 Imogiri baik sarana prasarana pendidikan maupun kegiatan belajar mengajar terutama pembelajaran Sejarah. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa terkait dengan kegiatan penelitian di SMA Negeri 1 Imogiri.

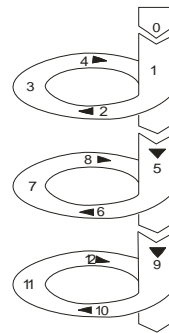
Tahap pertama, peneliti membuat surat permohonan izin penelitian di fakultas yang kemudian dilanjutkan dengan mengurus surat izin penelitian di Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Perizinan dilanjutkan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Bantul, yang berakhir pada perizinan pihak sekolah yaitu SMA Negeri 1 Imogiri.

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Sejarah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru mata pelajaran telah memberikan materi kepada peserta didik sehingga peneliti dapat mengetahui bagian materi yang akan dijadikan acuan dalam kegiatan penelitian. Selain itu, kegiatan konsultasi dengan guru mata pelajaran juga bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran di kelas yang akan dijadikan objek penelitian serta melihat karakteristik peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama (Arikunto, dkk.,2006: 3).

Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap dapat dilihat pada gambar dibawah ini,



Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan Model Spiral oleh Kemmis dan Mc Taggart

Keterangan

0: Refleksi Awal

1: Rencana Siklus I

2: Pelaksanaan Tindakan Siklus I

3: Observasi I

4: Refleksi I

5: Rencana Revisi Pada Siklus II

6: Pelaksanaan Tindakan Siklus II

7: Observasi II

8: Refleksi II

9: Rencana Revisi Pada Siklus III

10: Pelaksanaan Tindakan Siklus III

11: Observasi III

12: Refleksi II

(Sumber: Rochiati Wiriaatmadja (2006: 66))

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian yaitu mempersiapkan lembar observasi, skenario pembelajaran, serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran guna mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Terakhir, peneliti menyusun soal evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian mengacu pada skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dibantu oleh guru mata pelajaran yang berperan sebagai *observer* dan

kolaborator. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, inti, dan akhir. Pelaksanaan tindakan melibatkan seluruh objek penelitian, termasuk guru mata pelajaran. Pada siklus I, peneliti akan menerapkan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*.

3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat aktivitas siswa sesuai dengan format observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*. Di akhir, peneliti melakukan evaluasi berupa tes untuk mengetahui prestasi belajar.

4) Refleksi

Seluruh data yang diperoleh dianalisis sebagai bahan refleksi, apakah penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dapat meningkatkan prestasi dalam pembelajaran Sejarah. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian yaitu mempersiapkan lembar observasi, skenario pembelajaran, serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran guna mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Terakhir, peneliti menyusun soal evaluasi. Pada Siklus II penerapan pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle* akan dikombinasikan dengan pemberian ringkasan materi dalam bentuk *hand-out*.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian mengacu pada skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dibantu oleh guru mata pelajaran yang berperan sebagai *observer* dan kolaborator. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, inti, dan akhir. Pelaksanaan tindakan melibatkan seluruh objek penelitian, termasuk guru mata pelajaran. Pada siklus II, peneliti akan menerapkan pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle* yang dipadukan dengan pemberian ringkasan materi dalam bentuk *hand-out*.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama dengan mengamati dan mencatat aktivitas siswa sesuai dengan format observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*. Di akhir, peneliti melakukan evaluasi berupa tes untuk mengetahui prestasi belajar.

4) Refleksi

Seluruh data yang diperoleh dianalisis sebagai bahan refleksi, apakah penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dapat meningkatkan prestasi dalam pembelajaran Sejarah. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

c. Siklus III

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian yaitu mempersiapkan lembar observasi, skenario pembelajaran, serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran guna mendukung proses

kegiatan belajar mengajar. Terakhir, peneliti menyusun soal evaluasi. Penerapan pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle* akan dikombinasikan dengan pemberian *hand-out* dan penjelasan mengenai materi pelajaran yang disampaikan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian mengacu pada skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dibantu oleh guru mata pelajaran yang berperan sebagai *observer* dan kolaborator. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, inti, dan akhir. Pelaksanaan tindakan melibatkan seluruh objek penelitian, termasuk guru mata pelajaran. Pada siklus III, pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle* akan dipadukan dengan pemberian *hand-out* dan penjelasan mengenai materi pelajaran yang disampaikan.

3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat aktivitas siswa sesuai dengan format observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*. Di akhir, peneliti melakukan evaluasi berupa tes untuk mengetahui prestasi belajar.

4) Refleksi

Seluruh data yang diperoleh dianalisis sebagai bahan refleksi, apakah penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dapat meningkatkan prestasi dalam pembelajaran Sejarah. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan instrumen tes dan non tes.

1. Non Tes

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk mencari sebuah informasi. Kegiatan wawancara dirancang terlebih dahulu agar hasil yang didapat lebih optimal. (Effendi, 1989: 195). Kegiatan wawancara berfungsi untuk mencari, mengumpulkan, atau menyampaikan sebuah informasi. Wawancara sangat penting dalam sebuah penelitian sebab informasi yang diperoleh salah satunya berasal dari kegiatan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi, data, dan penjelasan tentang penerapan pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle* yang akan dilakukan di SMA N 1 Imogiri. .

1) Observasi

Observasi adalah sebuah studi yang disusun secara sistematis tentang gejala yang terjadi dalam kehidupan sosial (Kartono, 1980: 143). Observasi dalam penelitian ini merupakan serangkaian tindakan pengambilan data melalui media pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan sifat peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan pada saat peneliti melakukan penelitian maka telah mengetahui seluk-beluk peserta didiknya.

2) Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi dari dokumentasi adalah sesuatu yang sengaja dicetak atau direkam sehingga dapat dijadikan sebagai barang bukti. Semua hasil penelitian dapat dipercaya ketika terdapat dokumen-dokumen pendukung. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari yang berkaitan dengan pembelajaran teknik *Inside – Outside Circle*.

b. Tes

Tes adalah suatu alat untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang ingin diketahui oleh guru (Hasan, dkk., 1991: 84). Agar tes berfungsi sebagai alat yang paling tepat dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, maka sebelumnya tes tersebut haruslah

dipersiapkan dengan baik. Sebagai alat pengukuran dalam evaluasi, tes memberikan data-data kuantitatif dalam bentuk nilai angka.

1) Tes Awal (*pre-test*)

Tes awal diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran. Tes awal juga bertujuan untuk dijadikan pedoman dalam penerapan pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle*.

2) Tes Akhir (*post-test*)

Tes akhir diberikan setelah peneliti selesai memberikan tindakan. Tes akhir bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah belajar menggunakan teknik *Inside-Outside Circle*, apakah terdapat peningkatan di tiap siklus atau tidak.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data. Instrumen tersebut antara lain.

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*. Adapun kisi-kisi wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi wawancara untuk siswa

Aspek	Indikator	Butir Wawancara	Jumlah
A. Pembelajaran Sejarah	Sarana dan prasarana	1	1
	Situasi belajar siswa	2	1
	Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Imogiri.	3	1
	Sarana penunjang aktivitas pembelajaran	4	1
	Sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah	5	1
	Teknik pembelajaran yang pernah digunakan dalam pembelajaran Sejarah.	6	1
B. Teknik <i>Inside - Outside Circle</i>	Pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik <i>Inside- Outside Circle</i>	7	1
	Manfaat menggunakan teknik <i>Inside - Outside Circle</i> dalam pembelajaran sejarah	8	1
C. Kelebihan	Saling berbagi informasi	9	1
	Kerja sama antar siswa	10	1
	Keterampilan berkomunikasi	11	1
D. Kendala/Hambatan	Pemahaman	12	1
	Sarana	13	1
	Waktu	14	1
	Kondisi	15	1
E. Guru/peneliti	Cara mengajar guru/peneliti	16	1

Tabel 2. Kisi-kisi wawancara untuk guru

Aspek	Indikator	Butir Wawancara	Jumlah
I. Pembelajaran Sejarah	Sarana dan prasarana	1	1
	Situasi belajar siswa	2	1
	Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Imogiri.	3	1
	Sarana penunjang aktivitas pembelajaran	4	1
	Sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah	5	1
	Teknik pembelajaran yang pernah digunakan dalam pembelajaran Sejarah.	6	1
II. Teknik <i>Inside -</i>	Pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik	7	1

<i>Outside Circle</i>	<i>Inside- Outside Circle</i>		
	Manfaat menggunakan teknik <i>Inside - Outside Circle</i> dalam pembelajaran sejarah	8	1
III. Kelebihan	Saling berbagi informasi	9	1
	Kerja sama antar siswa	10	1
	Keterampilan berkomunikasi	11	1
IV. Kendala/Hambatan	Pemahaman	12	1
	Sarana	13	1
	Waktu	14	1
	Kondisi	15	1
V. Guru/peneliti	Cara mengajar guru/peneliti	16	1

Tabel 3. Kisi-kisi wawancara untuk Kepala Sekolah

Aspek	Indikator	Butir wawancara	Jumlah
• Kondisi Pembelajaran	Kondisi siswa	1	1
	Pelaksanaan pembelajaran	2	1
• Prestasi siswa	Prestasi belajar siswa	3	1
	Pelaksanaan pembelajaran Sejarah	4	1

2. Lembar Observasi

Kegiatan observasi perlu dilengkapi dengan lembar observasi sebagai instrumen yang meliputi seluruh aspek-aspek dalam sekolah. Adapun kisi-kisi lembar observasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi Kondisi Sekolah dan Kelas

Aspek	Indikator	Butir Kendali
A. Kondisi Fisik Sekolah	Kondisi bangunan sekolah	1
B. Sarana Prasarana Sekolah	1. Ruang Kepala Sekolah 2. Ruang Wakasek 3. Ruang Guru 4. Ruang Kelas 5. Kamar Mandi 6. Ruang Osis 7. Ruang TU 8. Mushola 9. Ruang UKS 10. Ruang Piket Guru	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
C. Fasilitas KBM	1. Perpustakaan 2. Laboratorium Fisika 3. Laboratorium TI 4. Laboratorium Kimia 5. Lapangan Olahraga 6. Layanan BK 7. Ruang TI	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
D. Potensi Siswa	1. Ekstrakurikuler 2. Mading	19, 20
E. Perangkat Pembelajaran	1. KTSP 2. Silabus 3. RPP	21, 22, 23
F. Kondisi Siswa di Kelas	1. Suasana di kelas 2. Keaktifan siswa dalam belajar 3. Motivasi siswa 4. Perilaku siswa didalam kelas 5. Perilaku siswa di luar kelas	24, 25, 26, 28, 29
G. Kondisi Guru di Kelas	1. Suasana di kelas 2. Penyajian materi 3. Strategi pembelajaran 4. Metode pembelajaran	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37

	5. Penggunaan bahasa 6. Penggunaan waktu 7. Teknik bertanya 8. Penggunaan media	
H. Proses Pembelajaran dengan Teknik <i>Inside - Outside Circle</i>	1. Salam 2. Doa 3. Apersepsi 4. Penyajian materi 5. Penggunaan bahasa 6. pembelajaran teknik <i>Inside-Outside Circle</i> 7. Penyampaian langkah-langkah teknik <i>Inside-Outside Circle</i> 8. Penggunaan waktu pembelajaran dengan teknik <i>Inside – Outside Circle</i> 9. Cara evaluasi pembelajaran dengan teknik <i>Inside - Outside Circle</i> 10. Kesimpulan pada saat menggunakan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> 11. Menutup pelajaran	38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48.
I. Langkah-langkah teknik <i>Inside - Outside Circle</i>	1. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri atau duduk membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. 2. Separuh kelas lainnyamembentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Mereka berdiri atau duduk menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam 3. Dua siswa yang berpasangandari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. 4. Siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa	49, 50, 51, 52,

	<p>yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.</p> <p>5. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi.</p>	
--	---	--

3. Tes

Sebelum tes diberikan kepada subjek penelitian, maka terlebih dahulu tes tersebut dikonsultasikan kepada guru pembimbing dan diujicobakan pada kelas lain. Adapun kisi-kisi soal tes prestasi adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-Kisi Soal Prestasi Mata Pelajaran Sejarah

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Soal		Jumlah
			PG	Essay	
Menganalisis perkembangan Bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang	Menganalisis pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia masa kolonial.	Siklus 1 :			15
		• Mendeskripsikan pengertian kolonialisme, merkantilisme, dan imperialisme	3	2	
		• Membedakan bentuk-bentuk koloni.	2	1	
		• Menjelaskan macam-macam imperialisme dan sebab-sebab imperialisme.	3	1	
		• Mendeskripsikan pengertian Merkantilisme dan revolusi Industri.	2	1	

		Siklus II : <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sebab-sebab kedatangan bangsa Eropa ke dunia Timur. • Menjelaskan sebab-sebab kedatangan orang Belanda di Indonesia. • Menjelaskan latar belakang berdirinya VOC di Indonesia dan faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran VOC. • Menjelaskan kedatangan Bangsa Inggris ke Indonesia serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. 	3	1	15
			2	1	
			2	1	
			3	2	
		Siklus III : <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan jalannya perang Maluku. • Mendeskripsikan jalannya perang Padri • Mendeskripsikan jalannya perang Diponegoro • Mendeskripsikan jalannya perang Bali • Mendeskripsikan jalannya perang Aceh. 	2	1	15
			2	1	
			2	1	
			2	1	
			2	1	
Jumlah Soal					45

G. Validasi Data

Validasi data dapat dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing (Moleong, 2005: 327-342). Validitas data berguna untuk memperoleh kepercayaan dalam sebuah penelitian.

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Untuk mencapai validasi data, peneliti menggunakan 2 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif ialah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan narasumber guru, siswa, dan kepala sekolah.

Triangulasi Metode. Triangulasi ini menggunakan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

Teknik tes dalam penelitian ini merupakan salah satu instrumen pengumpulan data. Tes belajar dapat dikatakan valid apabila tes tersebut benar-benar sesuai dan mampu mengukur dengan tepat hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Daliman, 2006: 32).

Untuk mengukur validitas suatu tes hasil belajar dipergunakan teknik korelasi product-moment dari Pearson (Daliman 2006: 35). Rumus korelasi product-moment Pearson ada dua macam, yaitu :

1. Korelasi product-moment dengan simpangan (deviasi, *deviation*).
2. Korelasi product-moment dengan angka kasar (*raw score*).

Rumus korelasi product-moment dengan simpangan (Daliman 2006: 36).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

x = $X - \bar{X}$

y = $Y - \bar{Y}$

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dengan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

Rumus korelasi product-moment dengan angka kasar adalah sebagai berikut (Daliman 2006: 38) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan Y yang dicari

Disamping harus memenuhi validitas, soal tes juga harus memenuhi reliabilitas. Validitas dan reliabilitas sangat berkaitan erat. Reliabilitas mendukung terbentuknya validitas soal tes. Sebuah tes mungkin saja reliable, namun belum tentu valid. Namun sebaliknya, sebuah tes yang valid biasanya reliabel.

Untuk menghitung realibilitas seluruh tes harus digunakan rumus Spearman-Brown (Daliman 2006: 45) sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{2 r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}})}$$

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

r_{ii} = korelasi realibilitas yang sudah disesuaikan

Dalam tes hasil belajar, validitas isi dipandang paling penting. Suatu tes sebagai alat ukur telah memiliki validitas isi apabila butir-butir soal tes hasil belajar telah mencakup keseluruhan ruang lingkup materi yang telah diajarkan. Validitas isi terkait dengan kurikulum, sehingga validitas isi dinamakan pula dengan validitas kurikuler.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Februari sampai dengan 22 Maret 2012. Data yang diperoleh berasal dari kegiatan pengamatan yang dilakukan pada kelas uji coba dan kelas yang dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Imogiri. Penelitian dilakukan dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*. Pengambilan data menggunakan *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi Sejarah.

Sebelum soal *pre-test* dan *post test* diberikan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yang bertujuan mengukur validitas dan reliabilitas suatu soal test. Uji coba instrumen dilakukan pada tiga kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 3 dan kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri. Masing-masing kelas diambil 10 orang untuk mengerjakan uji coba soal. Selama pelaksanaan uji coba soal, para siswa mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh.

Setelah melakukan uji coba instrumen, peneliti kemudian melakukan tindakan analisis data guna mengetahui validitas maupun reliabilitas dari soal yang diberikan pada kelas uji coba. Dengan hasil analisis data ini, diharapkan peneliti dapat memberikan soal tes yang benar benar valid dan reliabel pada kelas yang menjadi subjek penelitian. Setelah peneliti melakukan analisis data, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Siklus I**Tabel 6:** Daftar Nilai Uji coba Siklus I

No.	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Aditya Andikatama	7	7	49	49	49
2	Mastafik	7	7	49	49	49
3	Afronita Ridanti	7	6	49	36	42
4	Lia Oktaviani	6	6	36	36	36
5	Muh. Ramadhan	7	6	49	36	42
6	Rifan Zani	8	7	64	49	56
7	Ririn Yuliandri	7	8	49	64	56
8	Riyana Wulandari	6	6	36	36	36
9	Tri Hendriawan	6	6	36	36	36
10	Eka Yuniati	7	6	49	36	42
Jumlah		68	65	466	427	444

Ket:**X= Nilai test****Y= Nilai rata-rata ulangan harian**

Dari data diatas, maka dapat dihitung validitas tes seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{10.444 - 68.65}{\sqrt{\{10.466 - (68)^2\} \{10.427 - (65)^2\}}} \\
 &= \frac{4440 - 4420}{\sqrt{4660 - 4624.4270 - 4225}} \\
 &= \frac{20}{\sqrt{36.45}} \\
 &= \frac{20}{40,24}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,497$$

Validitas dari soal tes Siklus 1 adalah sebesar 0,497.

Selain harus valid, soal tes yang baik juga harus bersifat reliabel. Maka, dari data diatas, maka dapat dihitung besar nilai reliabel dari Siklus I, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7: Analisis Butir Soal Siklus I

No	Nama	Butir Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Aditya Andikatama	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
2	Mastafik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3	Afronita Ridanti	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
4	Lia Oktaviani	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
5	Muh. Ramadhan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
6	Rifan Zani	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
7	Ririn Yuliandri	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
8	Riyana Wulandari	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
9	Tri Hendriawan	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
10	Eka Yuniati	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	3	16	9	12
2	4	5	16	25	20
3	3	4	9	16	12
4	3	3	9	9	9
5	5	4	25	16	20
6	4	4	16	16	16
7	4	3	16	9	12
8	4	4	16	16	16
9	4	4	16	16	16
10	3	3	9	9	9
Jml	38	37	148	141	142

Ket:

X= belahan awal no. 1-5

Y= belahan akhir no. 6-10

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{10.142 - (38).(37)}{\sqrt{\{10.148 - (38)^2\} \{10.141 - (37)^2\}}} \\
 &= \frac{1420 - 1406}{\sqrt{\{1480 - 1444\} \{1410 - 1369\}}} \\
 &= \frac{14}{\sqrt{36.41}} \\
 &= \frac{14}{38,41}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,364$$

$$\begin{aligned}
 r_{ii} &= \frac{2 r^{1/2} \cdot 1/2}{(1 + r^{1/2} \cdot 1/2)} \\
 &= \frac{2.0,364}{1 + 0,364} \\
 &= \frac{0,728}{1,364}
 \end{aligned}$$

$$r_{ii} = 0,553$$

Siklus II

Tabel 8: Daftar Nilai Uji coba Siklus II

No.	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Arif Nur Choiri	7	7	49	49	49
2	Nurweni	7	6	49	36	42
3	Ria Yulianti	7	7	49	49	49
4	Bagas Febrian	7	7	49	49	49
5	Dinda Ayu	7	6	49	36	42
6	Janu Ardi	5	5	25	25	25
7	Egi Prasetyo	7	7	49	49	49
8	Sarjiati	6	6	36	36	36

9	Nurdianingsih	6	5	36	25	30
10	Endra Dewantoro	5	6	25	36	30
Jumlah		64	62	416	390	401

Ket:

X= Nilai test

Y= Nilai rata-rata ulangan harian

Melihat data diatas, maka dapat dihitung besar nilai validitas Siklus 2, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{10.401 - (64).(62)}{\sqrt{\{10.416 - (64)^2\} \{10.390 - (62)^2\}}} \\
 &= \frac{4010 - 3968}{\sqrt{4160 - 4096.3900 - 3844}} \\
 &= \frac{42}{\sqrt{64.56}} \\
 &= \frac{42}{59,86} \\
 r_{xy} &= 0,701
 \end{aligned}$$

Maka besar nilai validitas Siklus II adalah 0,701.

Dari daftar nilai siswa pada uji coba instrumen Siklus II seperti yang ada diatas, maka dapat juga dihitung besar nilai reliabilitas tes Siklus II seperti berikut:

Tabel 9: Analisis Butir Soal Siklus II

No	Nama	Butir Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Arif Nur Choiri	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
2	Nurweni	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
3	Ria Yulianti	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Bagas Febrian	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
5	Dinda Ayu	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1
6	Janu Ardi	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0
7	Egi Prasetyo	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1
8	Sarjiati	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
9	Nurdianingsih	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
10	Endra Dewantoro	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	3	16	9	12
2	4	4	16	12	16
3	4	5	16	25	20
4	4	3	16	9	12
5	3	3	9	9	9
6	4	3	16	9	12
7	3	3	9	9	9
8	5	3	25	9	15
9	4	4	16	16	16
10	3	2	9	4	6
Jml	38	33	148	111	127

Ket:**X= belahan awal no. 1-5****Y= belahan akhir no. 6-10**

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{10.127 - (38).(33)}{\sqrt{\{10.148 - (38)^2\} \{10.111 - (33)^2\}}} \\
 &= \frac{1270 - 1254}{\sqrt{\{1480 - 1444\} \{1110 - 1089\}}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{16}{\sqrt{36.21}}$$

$$= \frac{16}{27,49}$$

$$r_{xy} = 0,582$$

$$r_{ii} = \frac{2 r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{(1 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2})}$$

$$= \frac{2.0,582}{1 + 0,582}$$

$$= \frac{1,164}{1,582}$$

$$r_{ii} = 0,735$$

Dari hasil diatas, maka diketahui besar nilai reliabilitas tes Siklus II yaitu 0,735.

Siklus III

Tabel 10: Daftar Nilai Uji coba Siklus III

No.	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Rismanto	7	7	49	49	49
2	Elis Nawati	7	6	49	36	42
3	Bagas Purbo Waskito	7	7	49	49	49
4	Desi Indriyani	7	7	49	49	49
5	Untoro	8	8	64	64	64
6	Rika Austina	7	7	49	49	49
7	Verry Pravita	7	6	49	36	42
8	Tri Yanti	8	7	64	49	56
9	Deni Septiawan	7	7	49	49	49
10	Apri Nugroho	7	6	49	36	42
Jumlah		72	68	520	466	491

Ket:

X= Nilai test

Y= Nilai rata-rata ulangan harian

Dari daftar nilai diatas, dapat dihitung validitas dan realibilitas tes

Siklus III seperti berikut:

Validitas Tes

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{10.491 - (72)(68)}{\sqrt{\{10.520 - (72)^2\} \{10.466 - (68)^2\}}} \\
 &= \frac{4910 - 4896}{\sqrt{\{5200 - 5182\} \{4660 - 4624\}}} \\
 &= \frac{14}{\sqrt{18.36}} \\
 &= \frac{14}{25,45}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,550$$

Jadi besar validitas tes Siklus III adalah 0,550

Reliabilitas Tes

Tabel 11: Analisis Butir Soal Siklus III

No	Nama	Butir Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rismanto	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
2	Elis Nawati	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
3	Bagas Purbo Waskito	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
4	Desi Indriyani	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1
5	Untoro	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
6	Rika Austina	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0
7	Verry Pravita	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
8	Tri Yanti	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
9	Deni Septiawan	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
10	Apri Nugroho	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	4	16	16	16
2	4	4	16	16	16
3	4	3	16	9	12
4	3	3	9	9	9
5	2	2	4	4	4
6	4	3	16	9	12
7	5	3	25	9	15
8	4	5	16	25	20
9	4	4	16	16	16
10	3	4	9	16	12
Jml	37	35	143	129	132

Ket:

X= belahan awal no. 1-5

Y= belahan akhir no. 6-10

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{10.132 - (37).(35)}{\sqrt{\{10.143 - (37)^2\} \{10.129 - (35)^2\}}}$$

$$= \frac{1320 - 1295}{\sqrt{\{1430 - 1369\} \{1290 - 1225\}}}$$

$$= \frac{25}{\sqrt{61.65}}$$

$$= \frac{25}{62,96}$$

$$r_{xy} = 0,397$$

$$r_{ii} = \frac{2 r^{1/2} 1/2}{(1 + r^{1/2} 1/2)}$$

$$= \frac{2.0,397}{1 + 0,397}$$

$$= \frac{0,794}{1,397}$$

$$r_{ii} = 0,568$$

Jadi reliabilitas tes Siklus III adalah sebesar 0,568

Untuk menentukan tinggi-rendahnya koefisien validitas, hasil dari semua penghitungan validitas diatas, maka perlu untuk melihat Tabel Interpretasi berikut ini (Daliman, 2006: 39):

Tabel Interpretasi

0,800 - 1,00	: sangat tinggi
0,600 – 0,800	: tinggi
0,400 – 0,600	: sedang
0,200 – 0,400	: rendah
0,000 - 0,200	: sangat rendah

Setelah melihat Tabel Interpretasi diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa:

- a. Validitas soal Siklus I sebesar 0,497 adalah termasuk kategori validitas sedang.
- b. Validitas soal Siklus II sebesar 0,701 adalah termasuk kategori validitas tinggi.
- c. Validitas soal Siklus III sebesar 0,550 adalah termasuk kategori validitas sedang.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik kualitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2007: 204).

Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

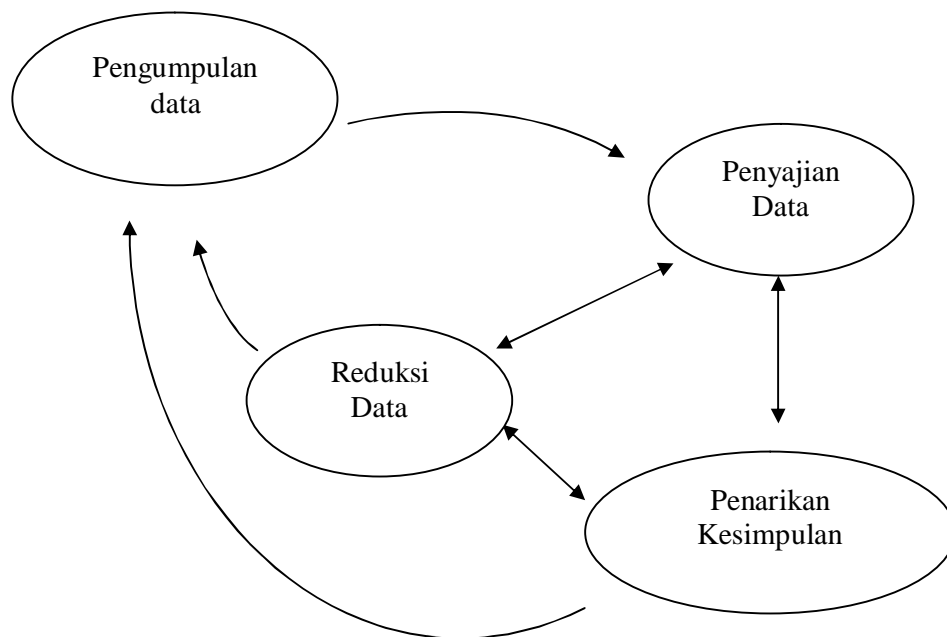
Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengabstrakan, dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan lapangan dalam pelaksanaan penelitian terhadap objek.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang berasal dari tahap reduksi data yang kemudian dibuat dalam bentuk laporan yang sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisa data. Proses ini mengacu pada hasil reduksi data dan tujuan yang hendak dicapai.



Gambar 3. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman (1992: 20).

2. Analisis Data Kuantitatif

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan menghitung *mean* (rata-rata) dari daftar nilai siswa. Langkah selanjutnya mengacu pada tabel kategori pencapaian hasil belajar.

a. Mean (rata-rata nilai siswa)

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan

X : rata-rata/ mean

$\sum Xi$: Jumlah nilai semua peserta didik

N : Jumlah peserta didik

Sumber : (Sutrisno Hadi, 1997: 151)

b. Kategori Pencapaian Prestasi

Tabel 12 : Kategori Pencapaian Prestasi

Baik Sekali	Jika mencapai 80%
Baik	Jika mencapai 60-80%
Cukup	Jika mencapai 40-60%
Kurang	Jika mencapai 20-40%
Kurang Sekali	Jika mencapai < 20%

(Sumber: Widoyoko, 2010: 259)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Imogiri terletak di Jalan Imogiri Km. 14, Wukirsari, Imogiri, Kabupaten Bantul. SMA Negeri 1 Imogiri merupakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas yang menjadi sasaran bagi pelaksanaan KKN-PPL UNY 2011. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan juga cukup kondusif sebagai tempat belajar.

Lokasi SMA Negeri 1 Imogiri cukup strategis, karena dapat dijangkau dengan menggunakan jenis kendaraan apapun. Meskipun sekolah ini berada dekat dengan jalan raya, tetapi karena letak ruang kelas cukup jauh dari pintu gerbang sekolah sehingga adanya kendaraan yang lalu-lalang di depan sekolah tidak menyebabkan kebisingan di ruang kelas.

SMA Negeri 1 Imogiri mempunyai visi dan misi yang mengusung tema lingkungan, teknologi, dan kemasyarakatan atau biasa disingkat 'SALINGTEMAS'. Dengan visi dan misi ini, SMA Negeri 1 Imogiri berharap agar siswanya peduli akan lingkungan dan kehidupan masyarakat sekitar disamping harus menguasai teknologi terkini. SMA Negeri 1 Imogiri mempunyai tujuan mewujudkan tradisi berprestasi dan berbudi pekerti.

2. Kondisi Sekolah Secara Umum

a. Kondisi Fisik Sekolah

1) Ruang Kantor

SMA Negeri 1 Imogiri memiliki tiga ruang kantor yang saling berdekatan yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru serta ruang Tata Usaha. Ruang guru berada di paling timur, terdiri dari meja dan kursi guru, almari guru serta perangkat mengajar. Di sebelah barat ruang guru adalah ruang kepala sekolah yang terbagi menjadi dua ruangan utama yaitu ruang kerja kepala sekolah dan ruang tamu. Ruang kepala sekolah tertata dengan rapi dan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang. Sedangkan ruang tamu terdiri dari lemari, meja dan kursi tamu untuk menerima tamu. Ruang paling barat adalah ruang Tata Usaha, yang memiliki kelengkapan fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan administrasi SMA Negeri 1 Imogiri.

2) Ruang Kelas

SMA Negeri 1 Imogiri mempunyai 20 ruang kelas. Terdiri dari kelas X yang dibagi menjadi enam ruangan, yaitu kelas X1 sampai dengan X6. Kelas XI dibagi menjadi tujuh kelas yaitu kelas XI program IPA terdiri dari kelas XI IPA 1 sampai dengan XI IPA 3. Kelas XI program IPS dibagi menjadi empat kelas terdiri dari kelas XI IPS 1 sampai dengan XI IPS 4. Untuk ruang kelas XII pembagian kelasnya seperti kelas XI dimana kelas XII

program IPA dibagi menjadi tujuh kelas dan kelas XII program IPS dibagi menjadi empat kelas. Setiap ruang kelas memiliki sarana pembelajaran yang memadai sehingga mampu mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif.

3) Laboratorium

SMA Negeri 1 Imogiri mempunyai empat ruang laboratorium yaitu laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium bahasa, serta laboratorium komputer. Laboratorium biologi memiliki fasilitas antara lain meja dan kursi guru, meja dan kursi praktikan, kompor gas, tabung gas, almari, lemari es, mikroskop, dan lain-lain. Laboratorium kimia mempunyai fasilitas seperti ruangan untuk praktikum, *white board*, spidol dan penghapus, serta rak untuk meletakkan buku-buku praktikum dan jas praktikum.

4) Sarana Olahraga

Sarana olahraga yang ada di SMA Negeri 1 Imogiri antara lain:

- a) Lapangan basket
- b) Lapangan voly
- c) Lapangan sepak takraw
- d) Lapangan Futsal
- e) Tennis meja
- f) Gudang penyimpanan peralatan olahraga
- g) Lapangan bulu tangkis

b. Kondisi Non Fisik Sekolah

1) Kepala Sekolah

Kepala SMA N 1 Imogiri dijabat oleh Drs. Endah Hardjanto, M.Pd.

Tugas dari kepala sekolah adalah :

- a) Sebagai administrator yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum, ketatausahaan, administrasi personalia pemerintah dan pelaksanaan instruksi dari atasan.
- b) Sebagai pemimpin usaha sekolah agar dapat berjalan dengan baik.
- c) Sebagai supervisor yang memberikan pengawasan dan bimbingan kepada guru, karyawan dan siswa agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan lancar.

2) Wakil Kepala Sekolah

Dalam menjalankan tugasnya Kepala sekolah dibantu oleh 4 Wakil Kepala Sekolah, yaitu :

- a) Wakasek Urusan Kurikulum yang dijabat oleh Drs. Musdiyanta
- b) Wakasek Urusan Kesiswaan yang dijabat oleh Drs. Gami Sukarja, M.Pd
- c) Wakasek Urusan Humas yang dijabat oleh Dra. Th. Nanik S, M.Pd
- d) Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana yang dijabat oleh Drs. Suhari, M. Pd.

- e) Wakasek Urusan Penjaminan Mutu yang dijabat oleh Marti, S. Pd.

c. Ekstrakurikuler

SMA Negeri 1 Imogiri mempunyai kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain,

- 1) Ekstra wajib terdiri dari ekstra komputer, Bahasa. Inggris, dan akutansi.
 - 2) Ekstra vokasional terdiri dari menjahit, keramik, dan batik.
 - 3) Ekstra minat dan bakat terdiri dari musik, basket, voli, pencak silat, KIR, PMR, Pramuka, kreatifitas seni dan sastra, iqro, serta qiroah.
- (Laporan KKN-PPL 2011, 2011: 1-4).

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Teknik *Inside- Outside Circle* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 1 Imogiri

Penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dimulai pada hari Selasa tanggal 14 Februari dan diakhiri pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2012. Penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dilakukan selama 135 menit atau dua kali pertemuan dalam satu minggu. Pertemuan pertama berdurasi 45 menit digunakan untuk melaksanakan *pre-test*. Kemudian pada pertemuan kedua yang berdurasi 90 menit digunakan untuk melaksanakan pembelajaran teknik *Inside-*

Outside Circle disertai dengan kegiatan mengerjakan *post-test*. Penelitian penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dibagi menjadi tiga siklus yaitu Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa pada setiap pemberian tindakan.

Penerapan pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Lie, 2004: 65-66).

- a. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri atau duduk membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri atau duduk melingkar dan menghadap keluar.
- b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri atau duduk menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- c. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- d. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.
- e. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Sebelum menerapkan teknik *Inside-Outside Circle* dalam pembelajaran Sejarah, siswa diharuskan mengetahui, mengerti, dan memahami materi yang akan disampaikan. Dengan kata lain, siswa harus belajar terlebih dahulu, mengetahui materi yang akan disampaikan, setelah itu siswa diharapkan dapat mengerti serta memahami isi dari materi tersebut. Peneliti berharap, setelah menerapkan teknik *Inside- Outside Circle* dalam pembelajaran Sejarah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah.

1) Siklus I

a) Perencanaan

Peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan penelitian yaitu dengan mempersiapkan lembar observasi, skenario pembelajaran, serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi RPP untuk Siklus I adalah tentang Pengertian Kolonialisme, Merkantilisme, dan Imperialisme serta hubungannya dengan Peristiwa Revolusi Industri di Inggris. Pada Siklus ini peneliti juga membuat media pembelajaran guna membantu terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif. media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah Power Point. Alasan peneliti memilih media Power Point karena media ini dapat digunakan untuk

membahas materi secara ringkas dengan tampilan yang menarik untuk dilihat oleh para siswa.

b) Pelaksanaan

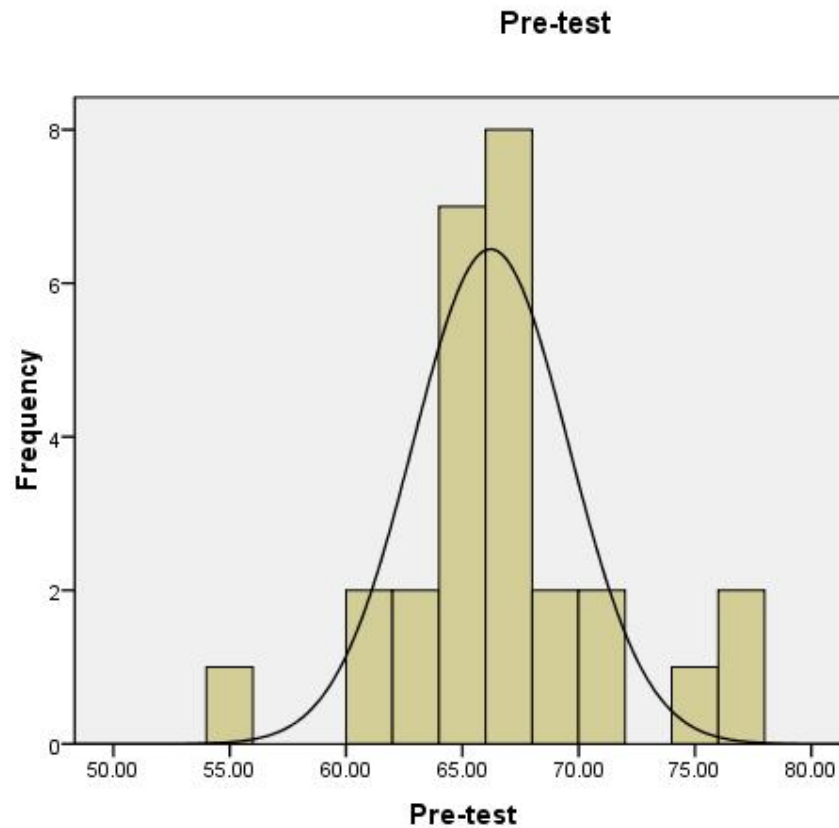
Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali. Pertemuan pertama tanggal 14 Februari 2012 digunakan untuk melaksanakan *pre-test*. Pada pelaksanaan *pre-test* Siklus I banyaknya siswa yang hadir adalah 27 orang dari total siswa 31 orang. Materi yang diujikan dalam *pre-test* ini adalah tentang Pengertian Kolonialisme, Merkantilisme, dan Imperialisme serta Hubungannya dengan Revolusi Industri. Peneliti memberikan waktu mengerjakan selama 40 menit dan sisa waktu lima menit digunakan untuk mengumpulkan soal dan jawaban.

Untuk selanjutnya jawaban dari para siswa dianalisis untuk mengetahui hasil dari *pre-test* Siklus I. Berikut adalah hasil nilai *pre-test* Siklus I:

Tabel 13: Daftar Nilai *Pre-test* Siklus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55.00	1	3.4	3.7	3.7
	61.00	2	6.9	7.4	11.1
	63.00	2	6.9	7.4	18.5
	64.00	3	10.3	11.1	29.6
	65.00	4	13.8	14.8	44.4
	66.00	3	10.3	11.1	55.6
	67.00	5	17.2	18.5	74.1
	68.00	1	3.4	3.7	77.8
	69.00	1	3.4	3.7	81.5
	70.00	2	6.9	7.4	88.9
	74.00	1	3.4	3.7	92.6
	76.00	2	6.9	7.4	100.0
	Total	27	93.1	100.0	
	Missing System	2	6.9		
Total		29	100.0		

Dari analisis data diatas, peneliti membuat bagan histogram dari hasil *pre-test* Siklus I seperti berikut:



Gambar 4: Histogram Nilai Rata-rata *Pre-test* Siklus I

Dari histogram diatas, maka dapat dihitung besar nilai Mean Siklus 1 dengan menggunakan rumus seperti berikut:

Pre-test

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

$$= \frac{1730}{27}$$

$$X = 64,07$$

Jadi telah diketahui bahwa besar nilai Mean untuk *pre-test*

Siklus I adalah 64,07.

Pada pertemuan selanjutnya hari Kamis tanggal 16 Februari 2012 digunakan untuk penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* disertai dengan pelaksanaan *post-test*. Untuk penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* peneliti menggunakan waktu sekitar 50 menit dan untuk pelaksanaan *post-test* peneliti menggunakan 30 menit. Total keseluruhan waktu yang digunakan dalam pertemuan kedua Siklus I adalah 80 menit dari 90 menit jam pelajaran. Sisanya digunakan untuk mengumpulkan lembar soal dan jawaban kedepan.

Pada saat penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dan pelaksanaan kegiatan *post-test* Siklus I pada tanggal 16 Februari 2012, jumlah siswa yang berangkat sebanyak 31 siswa atau dengan kata lain tidak ada siswa yang sakit. Setelah semua lembar jawaban dari terkumpul, peneliti kemudian menganalisis hasil *post-test* Siklus I, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan. Sebelumnya pada *pre-test* Siklus I rata-rata nilai siswa adalah 64,07. Kemudian setelah menerapkan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* nilai rata-rata siswa menjadi 72,51. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 8,44 pada nilai rata-rata siswa setelah menerapkan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*. Hal ini karena sebelum menerapkan pembelajaran

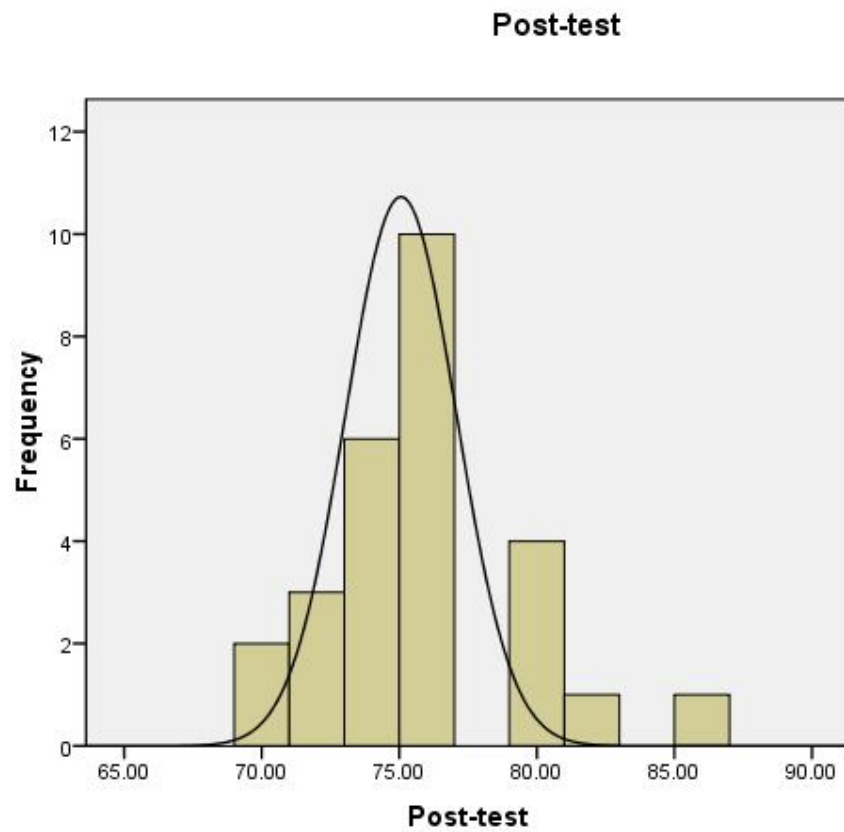
teknik *Inside- Outside Circle* siswa telah belajar tentang materi yang akan disampaikan. Saat siswa belajar materi yang akan diberikan, maka mereka akan belajar untuk memahami isi dari materi yang mereka pelajari.

Untuk hasil nilai rata-rata siswa dari pelaksanaan *post-test* Siklus I, dapat dilihat dalam analisis nilai dibawah ini:

Tabel 14: Daftar Nilai *Post-test* Siklus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70.00	2	6.9	7.4	7.4
	72.00	3	10.3	11.1	18.5
	73.00	2	6.9	7.4	25.9
	74.00	3	10.3	11.1	37.0
	75.00	8	27.6	29.6	66.7
	76.00	2	6.9	7.4	74.1
	79.00	5	17.2	18.5	92.6
	81.00	1	3.4	3.7	96.3
	85.00	1	3.4	3.7	100.0
	Total	27	93.1	100.0	
Missing	System	2	6.9		
Total		29	100.0		

Dari data diatas dapat diibuat bagan histogram, seperti berikut:



Gambar 5: Histogram Nilai Rata-rata *Post-test* Siklus I

Mean:

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

$$= \frac{1958}{27}$$

$$X = 72,51$$

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan penelitian ini berlangsung siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat aktifitas siswa selama penelitian berlangsung. Menurut catatan peneliti pada Siklus I aktifitas belajar siswa berjalan dengan lancar. Walaupun sempat turun hujan deras, namun hal itu tidak menyurutkan semangat siswa untuk belajar menggunakan teknik *Inside- Outside Circle* di dalam kelas. Dengan penuh semangat para siswa melaksanakan proses belajar dengan serius namun santai. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketegangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada Siklus I tidak ada siswa yang membuat kegaduhan atau mengganggu jalannya pembelajaran Sejarah menggunakan teknik *Inside- Outside Circle*. Di akhir, peneliti memberikan soal tes untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa.

d) Refleksi

Refleksi bertujuan untuk menganalisis data yang telah diperoleh untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Data yang diperoleh dalam penelitian Siklus I adalah untuk kegiatan *pre-test* nilai rata-rata siswa sebesar 64,07. Kemudian setelah menggunakan pembelajaran teknik

Inside- Outside Circle peneliti melakukan kegiatan *post-test* yang hasilnya nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,51. Dapat disimpulkan pada tindakan *post-test* nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 8,44, namun nilai tersebut belum mencapai KKM yang berlaku yaitu 75,00. Oleh karena itu pada siklus selanjutnya atau pada siklus II peneliti akan mengkombinasikan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dengan pemberian *hand-out* kepada para siswa. Peneliti berharap dengan tindakan tersebut dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa sehingga mencapai standar KKM.

2) Siklus II

a) Perencanaan

Peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan penelitian yaitu dengan mempersiapkan lembar observasi, skenario pembelajaran, serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi RPP untuk Siklus II adalah tentang Sebab-sebab Kedatangan Bangsa Barat ke Dunia Timur Sampai Berdirinya VOC Hingga Runtuhnya VOC. Pada Siklus ini peneliti juga membuat media pembelajaran guna membantu terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif. media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah Power Point. Alasan peneliti memilih media Power

Point karena media ini dapat digunakan untuk membahas materi secara ringkas dengan tampilan yang menarik untuk dilihat oleh para siswa.

b) Pelaksanaan

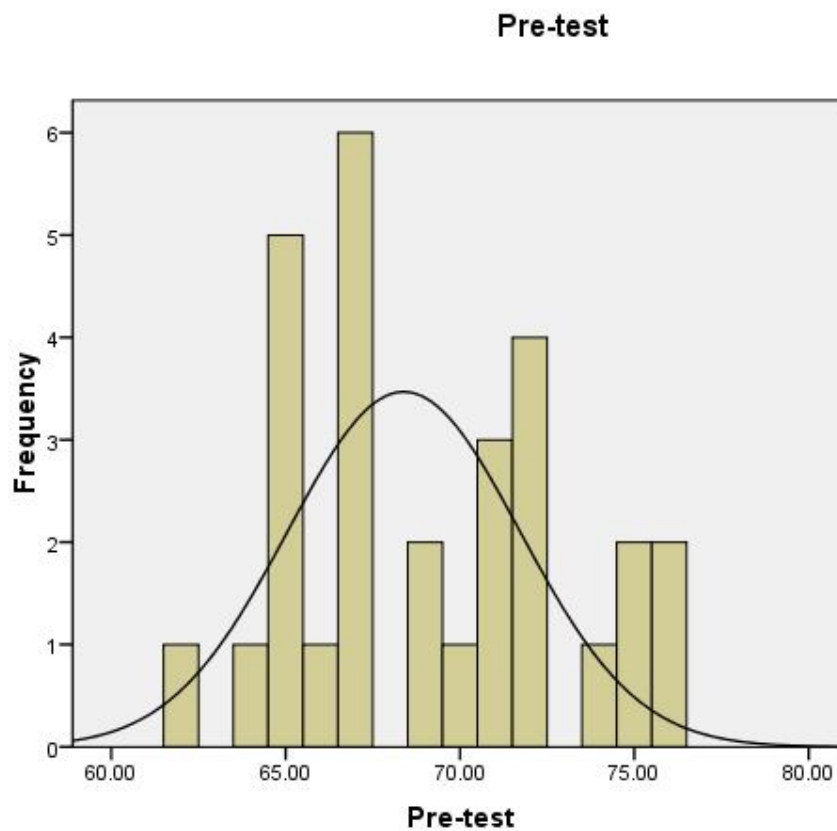
Siklus II penerapan pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle* dilaksanakan pada tanggal 21 sampai dengan 23 Februari 2012. Tanggal 21 Februari digunakan untuk melaksanakan *pre-test* dengan materi Kedatangan Bangsa Eropa ke Dunia Timur. Siswa yang hadir dalam pelaksanaan *pre-test* Siklus II sebanyak 29 orang, setelah pelaksanaan *pre-test* Siklus II selesai, peneliti melakukan analisis data yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 15: Daftar Nilai *Pre-test* Siklus II

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 62.00	1	3.4	3.4	3.4
64.00	1	3.4	3.4	6.9
65.00	5	17.2	17.2	24.1
66.00	1	3.4	3.4	27.6
67.00	6	20.7	20.7	48.3
69.00	2	6.9	6.9	55.2
70.00	1	3.4	3.4	58.6
71.00	3	10.3	10.3	69.0
72.00	4	13.8	13.8	82.8
74.00	1	3.4	3.4	86.2

75.00	2	6.9	6.9	93.1
76.00	2	6.9	6.9	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Dari data diatas, maka dapat dibuat histogramnya seperti berikut:



Gambar 6: Histogram Nilai Rata-rata *Pre-test* Siklus II

Besar nilai Mean dari data diatas adalah 67. Hasil tersebut dapat dihitung menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

$$= \frac{1943}{29}$$

$$X = 67$$

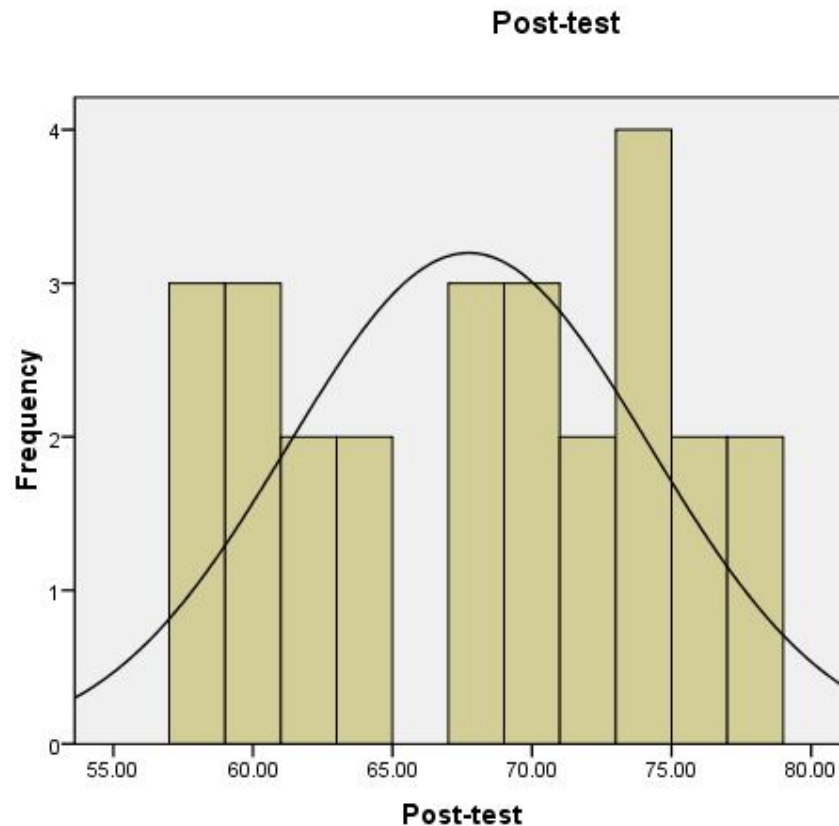
Pelaksanaan *post-test* Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2012 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 26 orang. Sebelum dilaksanakannya *post-test* Siklus II, terlebih dahulu peneliti menerapkan teknik *Inside-Outside Circle* yang dipadukan dengan pemberian *hand-out* kepada siswa. Waktu untuk penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* lebih kurang 50 menit. Setelah itu, peneliti melakukan *post-test* dengan materi yang sama dengan materi *pre-test*. Setelah pelaksanaan *post-test* selesai, peneliti kemudian melakukan analisis data terhadap jawaban siswa yang hasilnya adalah:

Tabel 16: Daftar Nilai *Post-test* Siklus II

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 58.00	1	3.4	3.4	3.4
59.00	1	3.4	3.4	6.9
60.00	1	3.4	3.4	10.3
62.00	1	3.4	3.4	13.8
64.00	2	6.9	6.9	20.7
67.00	1	3.4	3.4	24.1
68.00	2	6.9	6.9	31.0
69.00	2	6.9	6.9	37.9

70.00	1	3.4	3.4	41.4
71.00	2	6.9	6.9	48.3
73.00	4	13.8	13.8	62.1
74.00	1	3.4	3.4	65.5
75.00	3	10.3	10.3	75.9
76.00	2	6.9	6.9	82.8
77.00	2	6.9	6.9	89.7
78.00	1	3.4	3.4	93.1
79.00	2	6.9	6.9	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Data diatas dapat dibuat bentuk histogramnya seperti berikut:



Gambar 7: Histogram Nilai Rata-rata *Post-test* Siklus II

Dari histogram diatas dapat dihitung besaran Mean pada *post-test* Siklus II:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum Xi}{N} \\
 &= \frac{1683}{26} \\
 X &= 64,73
 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan prestasi belajar pada *post-test* Siklus II sebesar 2,27. Hal ini disebabkan oleh kelelahan fisik yang dialami siswa setelah

menerapkan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* pada jam terakhir jam pelajaran sekolah dan juga terjadi *human error* dari siswa. Sebagian besar siswa dalam mengerjakan soal *post-test* kali ini banyak yang tiduran dikelas dan terkesan tidak ada motivasi untuk mengerjakan tes. Peneliti berusaha untuk membangkitkan semangat belajar siswa, namun hanya sedikit yang mulai bersemangat kembali untuk mengerjakan soal *post-test*.

c) **Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan penelitian ini berlangsung siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat aktifitas siswa selama penelitian berlangsung. Menurut catatan peneliti pada Siklus II aktifitas belajar terjadi penurunan. Hal ini disebabkan oleh jam mata pelajaran Sejarah waktu itu berada pada jam terakhir dan pada siklus ini adalah kali pertama peneliti melaksanakan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* di luar ruang kelas. Cuaca pada waktu itu cukup panas sekali, sehingga banyak menguras tenaga siswa untuk belajar. Peneliti berusaha mencari tempat yang teduh, namun hasilnya nihil. Semua area di lapangan disinari oleh sinar matahari yang sangat terik. Hal ini yang menyebabkan turunnya semangat siswa untuk belajar Sejarah pada saat itu.

Di akhir pelaksanaan tindakan peneliti memberikan soal tes kepada para siswa untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa.

d) Refleksi

Refleksi bertujuan untuk menganalisis data yang telah diperoleh untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Data yang diperoleh dalam penelitian Siklus II adalah untuk kegiatan *pre-test* nilai rata-rata siswa sebesar 67,00. Kemudian setelah menggunakan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* peneliti melakukan kegiatan *post-test* yang hasilnya nilai rata-rata siswa mengalami penurunan menjadi 64,73. Dapat disimpulkan pada tindakan *post-test* nilai rata-rata siswa mengalami penurunan sebesar 2,27. Namun nilai tersebut belum mencapai KKM yang berlaku yaitu 75,00. Oleh karena itu pada siklus selanjutnya atau pada siklus III peneliti akan mengkombinasikan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dengan pemberian *hand-out* kepada para siswa disertai dengan penjelasan materi oleh peneliti. Peneliti berharap dengan tindakan tersebut dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa sehingga mencapai standar KKM.

3) Siklus III

a) Perencanaan

Peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan penelitian yaitu dengan mempersiapkan lembar observasi, skenario pembelajaran, serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi RPP untuk Siklus III adalah tentang Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Dominasi Asing. Pada Siklus ini peneliti juga membuat media pembelajaran guna membantu terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif. media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah Power Point. Alasan peneliti memilih media Power Point karena media ini dapat digunakan untuk membahas materi secara ringkas dengan tampilan yang menarik untuk dilihat oleh para siswa.

b) Pelaksanaan

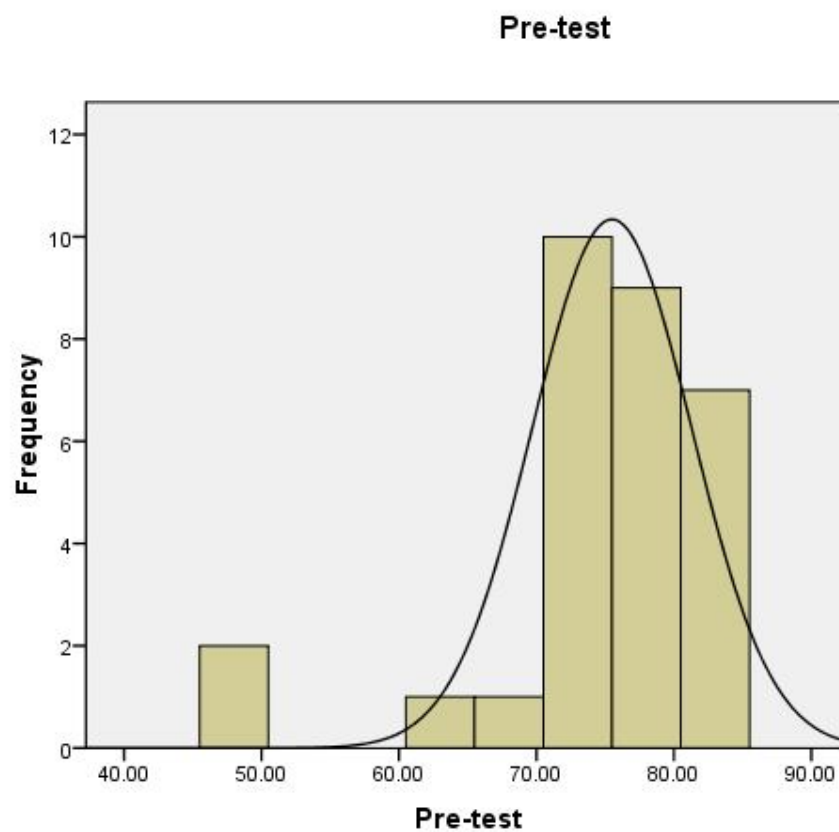
Siklus III penerapan pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle* dilaksanakan pada tanggal 20-22 Maret 2012. Sebelumnya penelitian ini berhenti selama dua minggu dikarenakan pihak sekolah sedang menyelenggarakan Ujian Tengah Semester selama satu minggu. Setelah itu, sekolah menyelenggarakan Ujian Sekolah bagi siswa kelas XII. Pelaksanaan penelitian Siklus III diawali dengan pemberian

instrumen *pre-test*. Siswa yang hadir saat pelaksanaan *pre-test* Siklus III sebanyak 30 orang. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan *pre-test* adalah 45 menit. Peneliti kemudian melakukan analisis data untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam belajar. Berikut adalah hasil analisis data *pre-test* Siklus III:

Tabel 17: Daftar Nilai *Pre-test* Siklus III

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 48.00	1	3.3	3.3	3.3
49.00	1	3.3	3.3	6.7
61.00	1	3.3	3.3	10.0
68.00	1	3.3	3.3	13.3
73.00	4	13.3	13.3	26.7
74.00	5	16.7	16.7	43.3
75.00	1	3.3	3.3	46.7
77.00	1	3.3	3.3	50.0
78.00	4	13.3	13.3	63.3
79.00	2	6.7	6.7	70.0
80.00	2	6.7	6.7	76.7
81.00	2	6.7	6.7	83.3
82.00	1	3.3	3.3	86.7
83.00	1	3.3	3.3	90.0
84.00	2	6.7	6.7	96.7
85.00	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Analisis data diatas kemudian dibuat bagan histogramnya agar memudahkan peneliti untuk melihat prestasi awal siswa.



Gambar 8: Histogram Nilai Rata-rata *Pre-test* Siklus III

Dari bagan histogram diatas, kemudian peneliti menghitung Mean nilai dari siswa menggunakan rumus seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum Xi}{N} \\
 &= \frac{2250}{30} \\
 X &= 75
 \end{aligned}$$

Setelah dihitung menggunakan rumus diatas, diketahui hasil Mean dari nilai *pre-test* Siklus III adalah 75.

Pelaksanaan *post-test* Siklus III dilakukan pada tanggal 22 Maret 2012 pukul 12.00-13.30 WIB. Dalam pelaksanaan *post-test* Siklus III terlebih dahulu peneliti menerapkan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* yang dipadukan dengan pemberian *hand-out* kepada siswa. Setelah itu, peneliti kemudian memberikan penjelasan mengenai materi pada Siklus III yaitu mengenai Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Dominsi Asing.

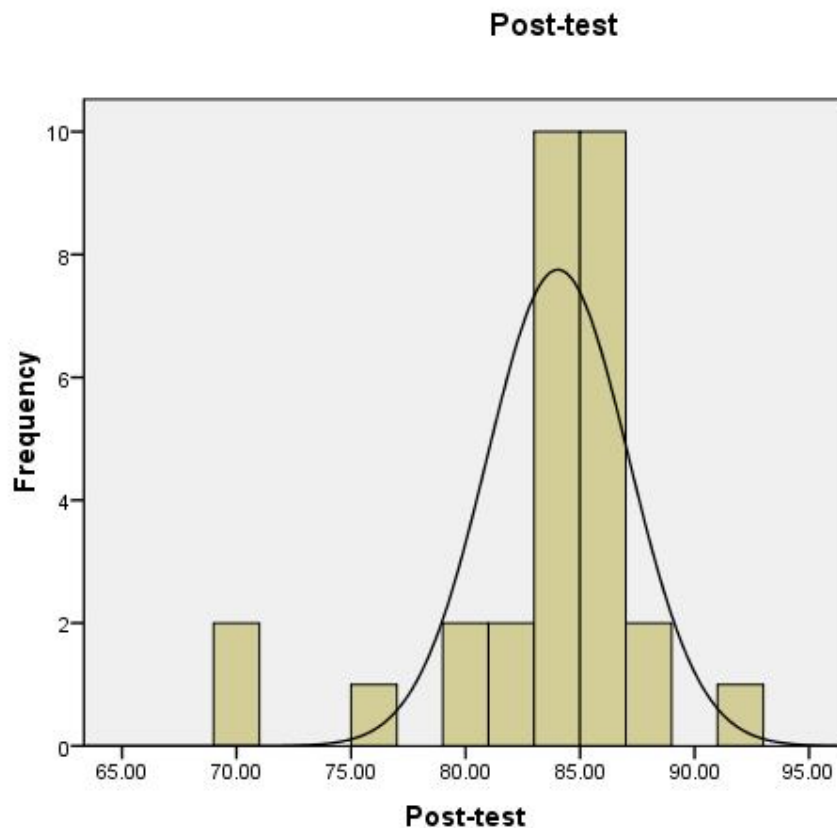
Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa kurang lebih 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan *post-test* Siklus III. Setelah pelaksanaan *post-test* Siklus III selesai, peneliti kemudian melakukan analisis data yang telah diperoleh untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa setelah pelaksanaan tindakan. Berikut adalah hasil anaalisis data *post-test* Siklus III:

Tabel 18: Daftar Nilai *Post-test* Siklus III

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70.00	2	6.7	6.7	6.7
76.00	1	3.3	3.3	10.0
80.00	2	6.7	6.7	16.7
81.00	1	3.3	3.3	20.0
82.00	1	3.3	3.3	23.3

83.00	3	10.0	10.0	33.3
84.00	8	26.7	26.7	60.0
85.00	5	16.7	16.7	76.7
86.00	4	13.3	13.3	90.0
88.00	2	6.7	6.7	96.7
91.00	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Dari data diatas, peneliti membuat bagan histogram untuk lebih memperjelas hasil prestasi belajar siswa pada Siklus III. Peneliti juga menghitung nilai Mean dari nilai para siswa.



Gambar 9: Histogram Nilai Rata-rata *Post-test* Siklus III

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

$$X = \frac{2498}{30}$$

$$X = 83,26$$

Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 8,26 setelah pelaksanaan tindakan. Peningkatan itu terlihat dari nilai rata-rata *pre-test* Siklus III sebesar 75,00 menjadi 83,26 pada saat *post-test* Siklus III. Hal ini dikarenakan motivasi siswa yang mengalami peningkatan setelah peneliti

memberikan nasehat-nasehat bagi para siswa. Untuk lebih jelas dalam mengamati peningkatan prestasi siswa selama pelaksanaan tindakan, dapat dilihat pada tabel dan diagram peningkatan prestasi belajar siswa dibawah ini:

Tabel 19: Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas

XI IPS 2

Test	Siklus I	Siklus II	Siklus III	KKM
<i>Pre-test</i>	64,07	67,00	75,00	75,00
<i>Post-test</i>	72,51	64,73	83,26	
Jumlah				
Peningkatan/ penurunan	8,44	2,27	8,26	

c) Observasi

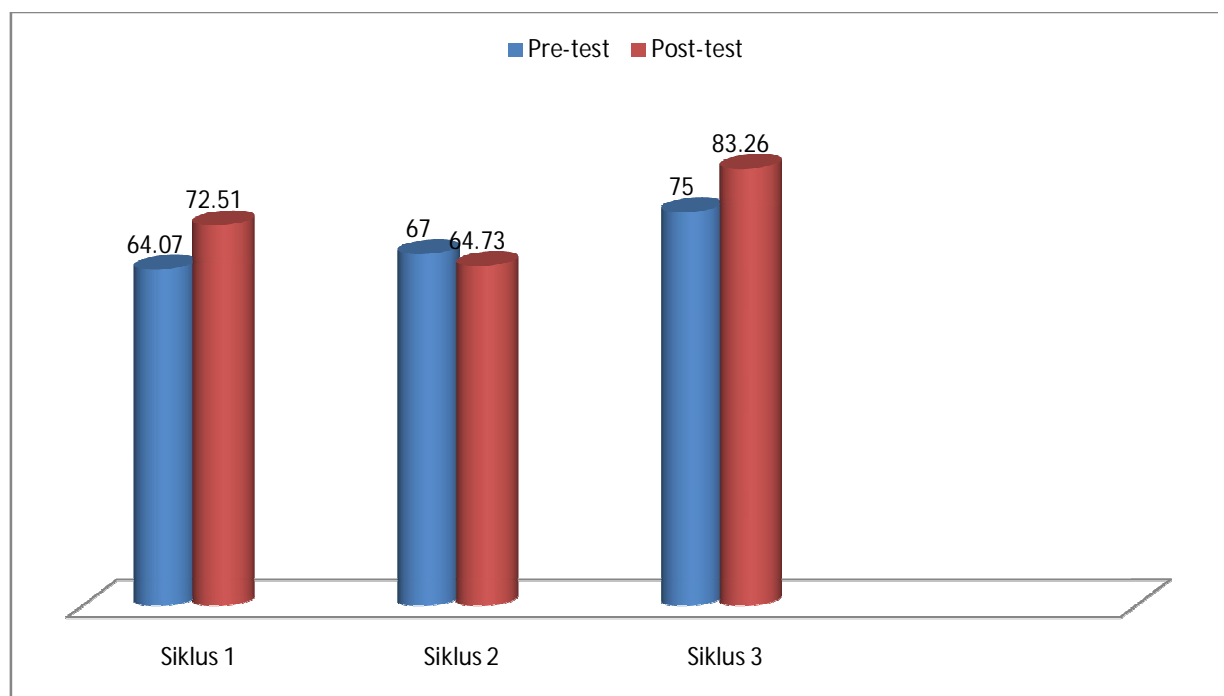
Kegiatan observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan penelitian ini berlangsung siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat aktifitas siswa selama penelitian berlangsung. Menurut catatan peneliti pada Siklus III aktifitas belajar berjalan sesuai harapan peneliti. Semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sangat antusias. Sebelumnya peneliti

terlebih dahulu memberikan nasehat-nasehat kepada para siswa agar rajin belajar karena apa yang kita lakukan hari ini akan berdampak pada masa depan kita. Setelah mendengar kata-kata tersebut dari peneliti, tersirat semangat belajar dalam wajah mereka sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pada siklus ini proses pembelajarannya bersifat santai tapi serius. Para siswa boleh bercanda namun tidak boleh melewati batas. Kelelahan fisik saat menerapkan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* seperti pada siklus II tidak terlihat, karena siswa sudah terbiasa belajar di luar ruang kelas disaat cuaca sedang panas. Di akhir pelaksanaan tindakan peneliti memberikan soal tes kepada para siswa untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa.

d) Refleksi

Refleksi bertujuan untuk menganalisis data yang telah diperoleh untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Data yang diperoleh dalam penelitian Siklus III adalah untuk kegiatan *pre-test* nilai rata-rata siswa sebesar 75,00. Kemudian setelah menggunakan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* peneliti melakukan kegiatan *post-test* yang hasilnya nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan

menjadi 83,26. Dapat disimpulkan pada tindakan *post-test* nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 8,26. Nilai tersebut sudah mencapai KKM yang berlaku yaitu 75,00. Oleh karena itu pada siklus III peneliti menghentikan tindakan penelitian karena nilai rata-rata siswa telah mencapai standar KKM. Pada Siklus III ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa.



Gambar 10: Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Kelas XI IPS 2

2. Kelebihan Dalam Pembelajaran Teknik *Inside- Outside Circle*

Pembelajaran Sejarah menggunakan teknik *Inside- Outside Circle* mempunyai beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kelebihan dari pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* salah satunya adalah memberikan manfaat rekreatif pada siswa. Hal ini karena pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dalam penerapannya dilakukan di luar ruangan. Sehingga teknik pembelajaran ini sangatlah berbeda dengan teknik atau metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran Sejarah di tingkat SMA.

Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Imogiri masih sering menggunakan metode diskusi dalam pelaksanaannya. Saat peneliti melakukan observasi pada kelas yang menjadi subjek penelitian, metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran saat itu adalah metode diskusi dikombinasikan dengan metode ceramah. Peneliti melihat bahwa sebagian siswa merasa bosan dengan pelajaran Sejarah. Mereka terlihat tiduran, ada yang ribut sendiri, dan ada juga yang berbicara kepada teman sebangkunya namun topik pembicaraannya bukan mengenai materi yang sedang diberikan oleh guru.

Selain kelebihan yang telah disebutkan diatas, masih ada beberapa kelebihan dalam penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*. Penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* mempunyai kelebihan antara lain meningkatkan daya ingat siswa dan melatih siswa dalam berkomunikasi dengan siswa yang lain dalam menyampaikan

informasi dari materi yang disampaikan. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan kelebihan-kelebihan dalam penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*.

Kelebihan kelebihan dari penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* adalah sebagai berikut:

- a. **Mempunyai manfaat rekreatif.** Selama ini pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Imogiri lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi. Masih kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran oleh guru mengakibatkan siswa cepat merasa jenuh dan kehilangan semangat belajarnya. Hal ini tentu saja akan berakibat pada penurunan prestasi belajar siswa. Pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dalam pelaksanaanya dilakukan di luar ruangan sehingga memberikan suasana yang berbeda saat pelajaran berlangsung. Para siswa dapat merasa santai karena mendapat pasokan udara yang lebih banyak
- b. **Melatih daya ingat siswa.** Teknik *Inside- Outside Circle* menuntut siswa untuk selalu membaca buku pelajaran agar dapat mengikuti pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dengan baik. Sebelum menerapkan teknik pembelajaran tersebut, siswa harus mengetahui, mengerti, dan memahami materi yang akan disampaikan karena pembelajaran Sejarah menggunakan teknik *Inside- Outside Circle* menekankan pada proses berbagi informasi antar siswa. Informasi

yang akan dibagikan pada teman yang menjadi pasangannya haruslah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

- c. **Melatih ketrampilan berkomunikasi antar siswa.** Pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dilakukan dengan cara saling memberikan informasi dengan berbicara kepada teman yang menjadi pasangan untuk berbagi informasi. Dalam hal ini, siswa harus bisa berkomunikasi dan berbicara dengan lancar agar proses berbagi informasi berjalan baik. Siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi tentu akan sulit mengikuti pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*. Oleh karena itu, teknik ini juga dapat melatih keterampilan berkomunikasi siswa karena dalam pelaksanaannya siswa dituntut berbicara pada siswa lainnya.

3. Kendala-Kendala dalam Penerapan Pembelajaran Teknik *Inside- Outside Circle*.

Dalam penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*, peneliti menemukan berbagai kendala, namun hal tersebut tidak sampai menghambat pelaksanaan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*. Kendala-kendala tersebut berkaitan dengan faktor tempat, waktu, dan cuaca.

- a. **Faktor tempat.** Pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dalam pelaksanaannya harus berada di luar ruangan karena untuk

membentuk lingkaran besar dibutuhkan tempat yang luas, seperti lapangan atau halaman sekolah. Namun disini peneliti menemukan kendala, yaitu di halaman sekolah jumlah pohon perindang sangat sedikit sehingga pada proses penerapan pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle*, siswa tidak dapat membuat lingkaran yang sempurna dikarenakan terik matahari yang panas.

- b. **Kendala yang kedua berkaitan dengan waktu.** Jam pelajaran Sejarah kelas XI IPS 2 pada setiap pelaksanaan teknik *Inside-Outside Circle* adalah jam 12.00-13.30 WIB atau dengan kata lain penerapan pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle* berrada di jam terakhir. Hal ini tentu saja membuat siswa dalam melaksanakan teknik pembelajaran tersebut tidak bisa efektif. hal ini dikarenakan kelelahan otak dan fisik para siswa setelah seharian belajar disekolah.
- c. **Kendala yang terakhir berkaitan dengan faktor cuaca.** Pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle* pada dasarnya harus dilaksanakan di luar ruangan. Namun hal ini juga tergantung pada faktor cuaca pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran teknik *Inside-Outside Circle* Siklus 1. Pada saat itu cuaca sedang tidak mendukung. Awalnya peneliti berencana melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik *Inside-*

Outside Circle. Namun tiba-tiba turun hujan yang sangat lebat, sehingga rencana tersebut dibatalkan.

4. Cara Mengatasi Kendala-Kendala Dalam Penerapan Pembelajaran Teknik *Inside- Outside Circle*.

Diatas telah dijelaskan beberapa hal yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*. Namun, berbagai kendala yang muncul tersebut dapat diatasi oleh peneliti. Beberapa hal yang menjadi pemecahan dari kendala-kendala yang muncul saat penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* adalah sebagai berikut:

- a. Untuk kendala tempat pelaksanaan yang memiliki pohon perindang yang sedikit, maka peneliti menyuruh siswa untuk mencari tempat yang sekiranya tidak terlalu terkena terik matahari. Hanya di halaman sekolah bagian depan yang sebagian area nya tidak terkena terik matahari. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* berjalan dengan lancar walaupun siswa tidak bisa membuat lingkaran sempurna. Namun proses berbagi informasi antar siswa dapat berjalan baik.
- b. Cara mengatasi kendala selanjutnya yang berkaitan dengan waktu pembelajaran, peneliti harus selalu memberikan suntikan semangat kepada para siswa agar semangat belajar mereka tidak turun. Cara ini

terbukti efektif walaupun masih ada sebagian siswa yang tetap saja malas untuk mengikuti pembelajaran Sejarah, terutama siswa laki-laki. Tetapi secara keseluruhan, cara ini mampu menumbuhkan kembali semangat belajar para siswa sehingga pembelajaran Sejarah dapat berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

- c. Untuk mengatasi masalah yang terakhir, peneliti menggunakan ruang kelas untuk melaksanakan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*. Pada saat turun hujan, kelas dibagi menjadi beberapa empat kelompok. Kelompok tersebut nantinya akan membentuk lingkaran yang ukurannya kecil. Ruang kelas bisa dijadikan tempat untuk melaksanakan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* ketika faktor cuaca tidak mendukung pelaksanaan

C. Pokok-Pokok Temuan Penelitian

Setelah penelitian berakhir, peneliti menemukan beberapa temuan yang sangat penting untuk diketahui. Temuan-temuan tersebut adalah:

1. Teknik *Inside- Outside Circle* sebaiknya dilakukan di luar ruangan kelas karena teknik ini memerlukan tempat yang luas untuk membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar. Penerapan teknik *Inside- Outside Circle* di dalam kelas tidak akan berjalan efektif karena luas ruangan tidak cukup untuk membentuk dua lingkaran.

2. Teknik *Inside- Outside Circle* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini dikarenakan siswa wajib belajar dahulu sebelum menerapkan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dan informasi yang akan disampaikan harus bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Teknik *Inside- Outside Circle* mampu meningkatkan kemampuan

berkomunikasi antar siswa karena teknik ini mengharuskan siswa untuk membagi informasi terkait materi yang disampaikan kepada teman-temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Penelitian penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dibagi menjadi tiga siklus yaitu Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Pada Siklus I penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 8,44 dari nilai rata-rata 64,07 dan setelah menggunakan teknik *Inside- Outside Circle* meningkat menjadi 72,51. Pada Siklus II penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dikombinasikan dengan pemberian *hand-out* kepada para siswa. Pada siklus II terjadi penurunan prestasi belajar siswa sebesar 2,27 dari nilai rata-rata 67,00 turun menjadi 64,73. Hal ini disebabkan oleh kelelahan fisik siswa setelah menerapkan teknik *Inside- Outside Circle* di luar kelas. faktor lain yang menyebabkan penurunan prestasi pada Siklus II adalah terjadi *human error* dari siswa yaitu mereka terkesan asal-asalan dalam mengerjakan soal tes. Pada Siklus III pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dikombinasikan dengan pemberian *hand-out* dan penyampaian materi kepada para siswa. Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 8,26 setelah pelaksanaan tindakan. Peningkatan itu terlihat dari nilai rata-rata *pre-test* Siklus III sebesar 75,00 menjadi 83,26 pada saat *post-test* Siklus III.

2. Kelebihan dari penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* adalah sebagai berikut:

- a. **Mempunyai manfaat rekreatif.** Selama ini pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Imogiri lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi. Masih kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran oleh guru mengakibatkan siswa cepat merasa jenuh dan kehilangan semangat belajarnya. Hal ini tentu saja akan berakibat pada penurunan prestasi belajar siswa. Pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dalam pelaksanaannya dilakukan di luar ruangan sehingga memberikan suasana yang berbeda saat pelajaran berlangsung. Para siswa dapat merasa santai karena mendapat pasokan udara yang lebih banyak
- b. **Melatih daya ingat siswa.** Teknik *Inside- Outside Circle* menuntut siswa untuk selalu membaca buku pelajaran agar dapat mengikuti pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dengan baik. Sebelum menerapkan teknik pembelajaran tersebut, siswa harus mengetahui, mengerti, dan memahami materi yang akan disampaikan karena pembelajaran Sejarah menggunakan teknik *Inside- Outside Circle* menekankan pada proses berbagi informasi antar siswa. Informasi yang akan dibagikan pada teman yang menjadi pasangannya haruslah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- c. **Melatih ketrampilan berkomunikasi antar siswa.** Pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dilakukan dengan cara saling memberikan

informasi dengan berbicara kepada teman yang menjadi pasangan untuk berbagi informasi. Dalam hal ini, siswa harus bisa berkomunikasi dan berbicara dengan lancar agar proses berbagi informasi berjalan baik. Siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi tentu akan sulit mengikuti pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*. Oleh karena itu, teknik ini juga dapat melatih keterampilan berkomunikasi siswa karena dalam pelaksanaannya siswa dituntut berbicara pada siswa lainnya.

3. Dalam penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*, peneliti menemukan berbagai kendala, namun hal tersebut tidak sampai menghambat pelaksanaan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*.
 - a. **Faktor tempat.** Pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dalam pelaksanaannya harus berada di luar ruangan karena untuk membentuk lingkaran besar dibutuhkan tempat yang luas, seperti lapangan atau halaman sekolah. Namun disini peneliti menemukan kendala, yaitu di halaman sekolah jumlah pohon perindang sangat sedikit sehingga pada proses penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*, siswa tidak dapat membuat lingkaran yang sempurna dikarenakan terik matahari yang panas.
 - b. **Kendala yang kedua berkaitan dengan waktu.** Jam pelajaran Sejarah kelas XI IPS 2 pada setiap pelaksanaan teknik *Inside- Outside Circle* adalah jam 12.00-13.30 WIB atau dengan kata lain penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* berrada di jam terakhir. Hal

ini tentu saja membuat siswa dalam melaksanakan teknik pembelajaran tersebut tidak bisa efektif. hal ini dikarenakan kelelahan otak dan fisik para siswa setelah seharian belajar disekolah.

c. **Kendala yang terakhir berkaitan dengan faktor cuaca.**

Pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* pada dasarnya harus dilaksanakan di luar ruangan. Namun hal ini juga tergantung pada faktor cuaca pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* Siklus 1. Pada saat itu cuaca sedang tidak mendukung. Awalnya peneliti berencana melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik *Inside- Outside Circle*. Namun tiba-tiba turun hujan yang sangat lebat, sehingga rencana tersebut dibatalkan.

4. Beberapa hal yang menjadi pemecahan dari kendala-kendala yang muncul saat penerapan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* adalah sebagai berikut:

- a. Untuk kendala tempat pelaksanaan yang memiliki pohon perindang yang sedikit, maka peneliti menyuruh siswa untuk mencari tempat yang sekiranya tidak terlalu terkena terik matahari. Hanya di halaman sekolah bagian depan yang sebagian area nya tidak terkena terik matahari. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* berjalan dengan lancar walaupun siswa tidak bisa membuat

lingkaran sempurna. Namun proses berbagi informasi antar siswa dapat berjalan baik.

- b. Cara mengatasi kendala selanjutnya yang berkaitan dengan waktu pembelajaran, peneliti harus selalu memberikan suntikan semangat kepada para siswa agar semangat belajar mereka tidak turun. Cara ini terbukti efektif walaupun masih ada sebagian siswa yang tetap saja malas untuk mengikuti pembelajaran Sejarah, terutama siswa laki-laki. Tetapi secara keseluruhan, cara ini mampu menumbuhkan kembali semangat belajar para siswa sehingga pembelajaran Sejarah dapat berjalan sesuai dengan harapan peneliti.
- c. Untuk mengatasi masalah yang terakhir, peneliti menggunakan ruang kelas untuk melaksanakan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle*. Pada saat turun hujan, kelas dibagi menjadi beberapa empat kelompok. Kelompok tersebut nantinya akan membentuk lingkaran yang ukurannya kecil. Ruang kelas bisa dijadikan tempat untuk melaksanakan pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* ketika faktor cuaca tidak mendukung pelaksanaan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan seperti berikut.

1. Bagi guru:

- a. Untuk guru semua mata pelajaran di SMA Negeri 1 Imogiri pada umumnya dan guru mata pelajaran Sejarah pada khususnya agar pembelajaran teknik *Inside- Outside Circle* dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan model pembelajaran.
- b. Teknik *Inside- Outside Circle* sebaiknya dilakukan di luar ruangan kelas agar siswa dapat membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil dengan leluasa.
- c. Sebaiknya teknik *Inside- Outside Circle* jangan diterapkan pada jam terakhir sekolah karena stamina siswa pada jam terakhir sudah mengalami penurunan. Hal ini akan berakibat pada proses pembelajaran yang tidak akan berjalan efektif.

2. Bagi sekolah:

Agar lebih membantu perkembangan siswa dalam hal akademik maupun non akademik sehingga para siswa dapat menyalurkan keahliannya sesuai minat masing-masing.

3. Bagi siswa:

Agar lebih rajin dalam belajar sehingga dapat memperoleh nilai yang memuaskan.

4. Bagi masyarakat:

Untuk kedepannya agar penelitian ini dapat dijadikan referensi guna menyusun penelitian yang berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anas Sudiyono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Anita Lie. (2004). *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Daliman. (2006). *Teknik Penyusunan Dan Pembakuan Tes Hasil Belajar Ilmu Sosial Serta Pengolahannya*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hill, Susan & Hill. (1993). *The Colaborative Classroom : A Guide to Cooperative Learning*. Victoria: Elianor Curatain Publishing.
- I Gde Widja. (1989). *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Dan Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Depdikbud.
- Kochhar, S.K. (1989). "Teaching of History" a.b. (2008) Purwanta dan Yovita hardiwati , *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo.
- Kuntowijoyo. (2001). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Matthew B. Miles, A. M. Huberman. (1992). *Qualitative Analysis Data* a.b Tjejep Rohidi dalam judul *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana. (1992). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurul Zuriah. (2007). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Saifuddin Azwar. (1987). *Test Prestasi (Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta: Liberty.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo Persada.
- Sutrisno Hadi. (1997). *Statistik Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press Persada.

Majalah dan Jurnal

Idrus, dkk (2007). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Think Pair Square Dikombinasikan dengan Poker Sejarah di SMA Negeri 1 Biromaru*. Istoria Volume 7 No.1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY.

Laporan

Panji Herjuna Putra (2011). *Laporan Individu KKN-PPL*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi

Jati Mulyani. (2009). “Implementasi Pembelajaran IPS Materi Sejarah Melalui Metode *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Semester II SMP N 1 Banyudono, Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010”. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE-UNY.

Shinta Widyaningrum. (2009). “Prestasi Belajar Siswa dengan Penerapan Pendekatan *Probel Based Introduction* pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Di SMA N 1 Sleman Tahun Ajaran 2009/2010”. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE-UNY

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Observasi Sekolah dan Kelas

Instrumen Observasi Sekolah dan Kelas

Aspek	Indikator	Deskripsi
A. Kondisi fisik sekolah	Kondisi bangunan sekolah	
B. Sarana Prasarana Sekolah	Ruang Kepala Sekolah	
	Ruang Wakasek	
	Ruang Guru	
	Ruang Kelas	
	Kamar Mandi	
	Ruang Osis	
	Ruang TU	
	Mushola	
	Ruang UKS	
	Ruang Piket Guru	
C. Fasilitas KBM	Perpustakaan	
	Lab. Fisika	

	Lab. TI	
	Lab. Kimia	
	Lapangan Olahraga	
	Layanan BK	
	Ruang TI	
D. Potensi Siswa	Ekstrakurikuler	
	Mading	
E. Perangkat Pembelajaran	KTSP	
	Silabus	
	RPP	
F. Kondisi Siswa di Kelas	Suasana di kelas	
	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	
	Motivasi siswa	
	Perilaku siswa di dalam kelas	
	Perilaku siswa di luar kelas	
G. Kondisi Guru di Kelas	Suasana di kelas	
	Penyajian Materi oleh guru	
	Strategi pembelajaran yang digunakan guru	

	Metode pembelajaran yang digunakan guru	
	Penggunaan bahasa	
	Penggunaan waktu	
	Teknik bertanya	
	Penggunaan media	
H. Proses Pembelajaran dengan Teknik <i>Inside - Outside Circle</i>	Salam	
	Doa	
	Apersepsi	
	Penyajian materi	
	Penggunaan bahasa oleh peneliti	
	Pembelajaran teknik <i>Inside-Outside Circle</i>	
	Penyampaian langkah-langkah Pembelajaran teknik <i>Inside-Outside Circle</i>	
	Penggunaan waktu dalam Pembelajaran teknik <i>Inside-Outside Circle</i>	
	Cara evaluasi Pembelajaran teknik <i>Inside-Outside Circle</i>	

	Kesimpulan pada saat menggunakan Pembelajaran teknik <i>Inside-Outside Circle</i>	
	Menutup pelajaran	
I. Langkah-Langkah Teknik <i>Inside-Outside Circle</i>	Sepuluh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri atau duduk membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.	
	Sepuluh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Mereka berdiri atau duduk menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam	
	Dua siswa yang berpasang dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.	
	Siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan	

	pasangan yang baru untuk berbagi	
	Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi.	

Lampiran 2: Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

Aspek	Indikator	Jawab
<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Pembelajaran 	Bagaimanakah kondisi siswa di sekolah ini ?	
	Menurut Bapak, bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini ?	
<ul style="list-style-type: none"> Prestasi siswa 	Bagaimanakah dengan prestasi belajar siswa selama ini ?	
	Bagaimana menurut Bapak tentang proses pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Imogiri ?	

Lampiran 3: Instrumen Wawancara dengan Guru

Instrumen Wawancara dengan Guru

Aspek	Indikator	Jawab
I. Pembelajaran Sejarah	Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana di sekolah ini? Menurut Ibu apakah sudah mendukung kondisi pembelajaran Sejarah ?	
	Bagaimana situasi belajar saat pembelajaran Sejarah berlangsung ?	
	Menurut Ibu, bagaimanakah proses pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Imogiri selama ini ?	
	Menurut Ibu, apakah semua sarana penunjang pembelajaran sudah tersedia di sekolah ini ?	
	Menurut Ibu, bagaimanakah sikap siswa selama ini saat mengikuti pembelajaran Sejarah ?	
	Teknik pembelajaran apa saja yang telah Ibu gunakan selama mengajar Sejarah ?	
II. Teknik <i>Inside - Outside Circle</i>	Bagaimana menurut Ibu pembelajaran Sejarah menggunakan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> ?	

	Menurut Ibu manfaat apa yang diperoleh selama peneliti menerapkan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> dalam pembelajaran Sejarah ?	
III. Kelebihan	Apakah teknik <i>Inside-Outside Circle</i> efektif dalam membagikan informasi antar siswa ?	
	Menurut Ibu, apakah teknik <i>Inside-Outside Circle</i> mampu melatih kerja sama siswa dalam berbagi informasi ?	
	Apakah teknik <i>Inside-Outside Circle</i> mampu melatih keterampilan berkomunikasi para siswa ?	
IV. Kendala/Hambatan	Menurut Ibu, teknik <i>Inside-Outside Circle</i> dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru ?	
	Apakah sarana pembelajaran yang tersedia dapat membantu penerapan pembelajaran teknik <i>Inside-Outside Circle</i> ?	
	Menurut Ibu, apakah waktu yang tersedia sudah cukup efektif untuk menerapkan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> dalam pembelajaran Sejarah ?	

	Apakah kondisi sekolah sudah mencukupi dalam penerapan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> dalam pembelajaran Sejarah ?	
V. Guru/peneliti	Menurut Ibu, bagaimanakah cara peneliti dalam mengajar materi Sejarah menggunakan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> ?	

Lampiran 4: Instrumen Wawancara dengan Siswa

Instrumen Wawancara dengan Siswa

Aspek	Indikator	Jawab
VI. Pembelajaran Sejarah	Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana di sekolah ini? Menurut Anda apakah sudah mendukung kondisi pembelajaran Sejarah ?	
	Bagaimana situasi belajar saat pembelajaran Sejarah berlangsung ?	
	Menurut Anda, bagaimanakah proses pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Imogiri selama ini ?	
	Menurut Anda, apakah semua sarana penunjang pembelajaran sudah tersedia di sekolah ini ?	
	Menurut Anda, bagaimanakah sikap siswa selama ini saat mengikuti pembelajaran Sejarah ?	
	Teknik pembelajaran apa saja yang telah Guru gunakan selama mengajar Sejarah ?	
VII. Teknik <i>Inside - Outside Circle</i>	Bagaimana menurut Anda pembelajaran Sejarah menggunakan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> ?	

	Menurut Anda manfaat apa yang diperoleh selama peneliti menerapkan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> dalam pembelajaran Sejarah ?	
VIII. Kelebihan	Apakah teknik <i>Inside-Outside Circle</i> efektif dalam membagikan informasi antar siswa ?	
	Menurut Anda, apakah teknik <i>Inside-Outside Circle</i> mampu melatih kerja sama siswa dalam berbagi informasi ?	
	Apakah teknik <i>Inside-Outside Circle</i> mampu melatih keterampilan berkomunikasi para siswa ?	
IX. Kendala/Hambatan	Menurut Anda, teknik <i>Inside-Outside Circle</i> dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru ?	
	Apakah sarana pembelajaran yang tersedia dapat membantu penerapan pembelajaran teknik <i>Inside-Outside Circle</i> ?	
	Menurut Anda, apakah waktu yang tersedia sudah cukup efektif untuk menerapkan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> dalam pembelajaran Sejarah ?	

	Apakah kondisi sekolah sudah mencukupi dalam penerapan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> dalam pembelajaran Sejarah ?	
X. Guru/peneliti	Menurut Anda, bagaimanakah cara peneliti dalam mengajar materi Sejarah menggunakan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> ?	

Lampiran 5: Hasil Observasi Sekolah dan Kelas

Hasil Observasi Sekolah dan Kelas

Aspek	Indikator	Deskripsi
J. Kondisi fisik sekolah	Kondisi bangunan sekolah	Bangunan kokoh dan tertata rapi.
K. Sarana Prasarana Sekolah	Ruang Kepala Sekolah	Sudah baik dan fasilitas penunjang sudah lengkap.
	Ruang Wakasek	Belum ada. Ruang Wakil Kepala sekolah masih bertempat di ruang guru
	Ruang Guru	Ruang guru berada di paling timur, terdiri dari meja dan kursi guru, almari guru serta perangkat mengajar
	Ruang Kelas	Ruang kelas terdiri dari 6 ruang kelas X yaitu kelas X1, X2, X3, X4, X5, dan X6; 7 ruang kelas XI yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4; serta kelas XII ada 7 ruang kelas yaitu kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, dan XII IPS 4.
	Kamar Mandi	Terdapat 12 kamar mandi di SMA N 1 Imogiri, 10 kamar mandi untuk siswa, 2 kamar mandi untuk guru. Kebersihannya sudah cukup dan petugas kebersihan selalu membersihkan kamar mandi setiap hari

	Ruang Osis	Sudah baik namun terkendala fasilitas yang masih belum lengkap.
	Ruang TU	memiliki kelengkapan fasilitas yang cukup memadai seperti meja, kursi, komputer, printer, almari arsip, mesin tik, dan fotocopy yang terletak di ruangan khusus serta peralatan dan perlengkapan administrasi lainnya.
	Mushola	Bersih dan rapi, Tersedia sajadah, mukena.
	Ruang UKS	Mempunyai 2 ruang UKS, sebelah barat adalah ruang untuk laki-laki, dan sebelah timur untuk perempuan. Kedua ruangan tersebut diberi sekat-sekat.
	Ruang Piket Guru	Terletak di dekat pintu masuk SMA Negeri 1 Imogiri. Terdapat satu unit komputer untuk mencatat nama-nama siswa yang izin meninggalkan jam sekolah.
L. Fasilitas KBM	Perpustakaan	Perpustakaan SMA Negeri 1 Imogiri terletak di sebelah utara ruang guru. Perpustakaan SMA Negeri 1 Imogiri terbagi menjadi tiga bagian yaitu tempat rak dan almari untuk meletakkan buku, tempat membaca yang dilengkapi dengan meja dan kursi, serta ruang petugas perpustakaan.

	Lab. Fisika	Laboratorium Fisika terbagi menjadi tiga ruangan utama yaitu ruangan untuk praktikum, ruang selanjutnya adalah ruang pengampu praktikum, yang terakhir adalah gudang, yang digunakan untuk menyimpan alat dan bahan praktikum baik praktikum
	Lab. TI	Laboratorium ini dilengkapi dengan beberapa unit komputer yang digunakan dalam pembelajaran, Fasilitas komputer di ruangan ini telah dilengkapi dengan internet sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses informasi dari dunia maya.
	Lab. Kimia	Laboratorium Kimia juga terdiri dari 3 ruang utama sama seperti laboratorium Fisika
	Lapangan Olahraga	Mempunyai beberapa lapangan olahraga, misalnya, lapangan basket, lapangan bulu tangkis, lapangan volly, dan lapangan futsal.
	Layanan BK	Berjalan baik dan lancar
	Ruang TI	Kebersihan terjaga dengan baik
M. Potensi Siswa	Ekstrakurikuler	Banyak pilihan Musik, Basket, Volly, Pencak silat, KIR, PMR, Pramuka, Kreatifitas seni & sastra, Iqro' dan Qiro'ah, menjahit, keramik, batik, les bhs. Inggris, Akutansi,

		les. Komputer
	Mading	Sudah berjalan dengan baik dan telah berhasil menjuarai beberapa lomba mading baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.
N. Perangkat Pembelajaran	KTSP	Ada dan sudah dilaksanakan dengan baik.
	Silabus	Ada
	RPP	Ada
O. Kondisi Siswa di Kelas	Suasana di kelas	Cukup kondusif. Semua siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.
	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Semua siswa ikut secara aktif dalam pembelajaran.
	Motivasi siswa	Sudah cukup tinggi sehingga semua siswa selalu bersemangat ketika pelajaran berlangsung.
	Perilaku siswa di dalam kelas	Cukup baik.
	Perilaku siswa di luar kelas	Siswa masih berada di luar kelas ketika guru belum memasuki kelas.
P. Kondisi Guru di Kelas	Suasana di kelas	Cukup kondusif. Para siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

	Penyajian Materi oleh guru	Sudah cukup baik. Semua siswa bisa mengerti inti materi yang disampaikan guru.
	Strategi pembelajaran yang digunakan guru	Baik. Membuat siswa tidak merasa jenuh dalam kelas.
	Metode pembelajaran yang digunakan guru	Cukup variatif sehingga para siswa tidak merasa jenuh saat pelajaran berlangsung.
	Penggunaan bahasa	Sudah sesuai dengan EYD
	Penggunaan waktu	Sudah cukup efektif
	Teknik bertanya	Sudah cukup bagus. Pertanyaan siswa langsung kepada inti permasalahannya.
	Penggunaan media	Sudah baik
Q. Proses Pembelajaran dengan Teknik <i>Inside - Outside Circle</i>	Salam	Baik
	Doa	Baik
	Apersepsi	Baik
	Penyajian materi	Sudah baik
	Penggunaan bahasa oleh peneliti	Sesuai dengan EYD
	Pembelajaran teknik <i>Inside-Outside Circle</i>	Lancar
	Penyampaian langkah-	Baik

	langkah Pembelajaran teknik <i>Inside-Outside Circle</i>	
	Penggunaan waktu dalam Pembelajaran teknik <i>Inside-Outside Circle</i>	Sudah efektif
	Cara evaluasi Pembelajaran teknik <i>Inside-Outside Circle</i>	Sudah baik
	Kesimpulan pada saat menggunakan Pembelajaran teknik <i>Inside-Outside Circle</i>	Baik
	Menutup pelajaran	Baik
R. Langkah-Langkah Teknik <i>Inside-Outside Circle</i>	Sepuluh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri atau duduk membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.	Berjalan lancar
	Sepuluh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Mereka berdiri atau duduk menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam	Berjalan lancar
	Dua siswa yang berpasangandari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang	Berjalan lancar

	memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.	
	Siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi	Berjalan lancar
	Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi.	Berjalan lancar

Lampiran 6 : Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Narasumber : Drs. Endah Hardjanto, M. Pd.

Tempat : Kantor Kepala sekolah SMA Negeri 1 Imogiri

Waktu : Tanggal 3 April 2012 pukul 10.010-10.20 WIB

Aspek	Pertanyaan	Jawab
<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Pembelajaran 	Bagaimanakah kondisi siswa di sekolah ini ?	Input siswa di SMA N 1 Imogiri adalah menengah kebawah sehingga ada beberapa siswa yang belum memiliki motivasi tinggi dalam belajar.
	Menurut Bapak, bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini ?	Sudah sangat kondusif. Namun belum efektif dalam beberapa mata pelajaran.
<ul style="list-style-type: none"> Prestasi siswa 	Bagaimanakah dengan prestasi belajar siswa selama ini ?	Sudah cukup baik. Hampir seluruh siswa mencapai nilai KKM saat ujian.
	Bagaimana menurut Bapak tentang proses pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Imogiri ?	Para siswa banyak yang mengatakan bahwa pembelajaran sejarah sudah cukup bagus, namun saya tidak berhenti meminta kepada guru mata pelajaran Sejarah untuk selalu belajar dan belajar.

Lampiran 7 : Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

Narasumber : Dra. Dwi Astuti

Tempat : Perpustakaan SMA Negeri 1 Imogiri

Waktu : Tanggal 29 Maret 2012 pukul 11.45-12.00 WIB

Aspek	Pertanyaan	Jawab
I. Pembelajaran Sejarah	Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana di sekolah ini? Menurut Ibu apakah sudah mendukung kondisi pembelajaran Sejarah ?	Sampai saat ini sudah cukup bagus. Namun untuk IPS Sejarah belum ada penyediaan Lab. IPS.
	Bagaimana situasi belajar saat pembelajaran Sejarah berlangsung ?	Khusus untuk beberapa kelas IPS, terkadang saat membuka pelajaran guru harus terlebih dahulu memberikan suntikan motivasi agar siswa bersemangat dalam proses belajar mengajar Sejarah.
	Menurut Ibu, bagaimanakah proses pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Imogiri selama ini ?	Sudah cukup baik namun kadang-kadang masih terkendala waktu untuk melihat kenyataan di lapangan/ objek Sejarah.
	Menurut Ibu, apakah semua sarana penunjang pembelajaran sudah tersedia di sekolah ini ?	Sejauh ini sudah. Namun kembali lagi bahwa untuk IPS Sejarah belum mempunyai Lab tersendiri untuk mendukung pembelajaran Sejarah.
	Menurut Ibu, bagaimanakah sikap siswa selama ini saat mengikuti pembelajaran Sejarah ?	Guru harus bisa menggunakan metode-metode pembelajaran Sejarah sehingga tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.
	Teknik pembelajaran apa saja yang telah Ibu gunakan selama	Saya sering menggunakan metode diskusi, metode permainan agar siswa tidak

	mengajar Sejarah ?	cepat merasa bosan. Saya juga pernah meminta para siswa untuk membuat lagu dengan syairnya mengambil materi Sejarah, sehingga siswa dapat dengan cepat mengingat materi yang diberikan.
II. Teknik <i>Inside - Outside Circle</i>	Bagaimana menurut Ibu pembelajaran Sejarah menggunakan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> ?	Menurut saya sudah efektif. Teknik <i>Inside- Outside Circle</i> ini mampu mengajak siswa untuk memahami materi Sejarah.
	Menurut Ibu manfaat apa yang diperoleh selama peneliti menerapkan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> dalam pembelajaran Sejarah ?	Dapat mengetahui kreatifitas dan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah.
XIII. Kelebihan	Apakah teknik <i>Inside-Outside Circle</i> efektif dalam membagikan informasi antar siswa ?	Sudah efektif namun harus ditambah dengan metode yang lain agar pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan bertambah banyak.
	Menurut Ibu, apakah teknik <i>Inside-Outside Circle</i> mampu melatih kerja sama siswa dalam berbagi informasi ?	Saya kira teknik <i>Inside- Outside Circle</i> bisa melatih kerjasama antar siswa.
	Apakah teknik <i>Inside-Outside Circle</i> mampu melatih keterampilan berkomunikasi para siswa ?	Menurut saya sudah bisa.
XIV. Kendala/Hambatan	Menurut Ibu, teknik <i>Inside-Outside Circle</i> dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru ?	Bisa.

	Apakah sarana pembelajaran yang tersedia dapat membantu penerapan pembelajaran teknik <i>Inside-Outside Circle</i> ?	Untuk tempat/ lapangan sudah tersedia misalnya hall sekolah dan lapangan upacara.
	Menurut Ibu, apakah waktu yang tersedia sudah cukup efektif untuk menerapkan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> dalam pembelajaran Sejarah ?	Sudah efektif karena waktu yang diberikan sekolah selama 2x 45 menit.
	Apakah kondisi sekolah sudah mencukupi dalam penerapan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> dalam pembelajaran Sejarah ?	Sudah, karena tempat yang tersedia di sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik untuk pembelajaran Sejarah menggunakan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> .
XV. Guru/peneliti	Menurut Ibu, bagaimanakah cara peneliti dalam mengajar materi Sejarah menggunakan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> ?	Sudah bagus karena dapat menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah.

Lampiran 8 : Hasil Wawancara dengan Siswa

Narasumber : Siti Khilyatul Jannah

Tempat : Ruang Kelas XI IPS 2

Waktu : Tanggal 22 Maret 2012 pukul 13.30-13.40 WIB

Aspek	Pertanyaan	Jawab
VI. Pembelajaran Sejarah	Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana di sekolah ini? Menurut Anda apakah sudah mendukung kondisi pembelajaran Sejarah ?	Sudah bagus tapi belum terdapat Lab Sejarah di SMA N 1 Imogiri.
	Bagaimana situasi belajar saat pembelajaran Sejarah berlangsung ?	Sudah baik namun ada sebagian siswa yang gaduh sendiri saat proses pembelajaran.
	Menurut Anda, bagaimanakah proses pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Imogiri selama ini ?	Sudah lumayan efektif.
	Menurut Anda, apakah semua sarana penunjang pembelajaran sudah tersedia di sekolah ini ?	Sudah.
	Menurut Anda, bagaimanakah sikap siswa selama ini saat mengikuti pembelajaran Sejarah ?	Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, bahkan ada juga yang tiduran dikelas.
	Teknik pembelajaran apa saja yang telah Guru gunakan selama mengajar Sejarah ?	Guru sering memakai metode diskusi .

VII.	Teknik <i>Inside - Outside Circle</i>	Bagaimana menurut Anda pembelajaran Sejarah menggunakan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> ?	Sudah baik.
		Menurut Anda manfaat apa yang diperoleh selama peneliti menerapkan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> dalam pembelajaran Sejarah ?	Pemahaman peserta didik terhadap materi bertambah dan memberikan <i>refreshing</i> kepada siswa sehingga tidak cepat merasa bosan.
VIII.	Kelebihan	Apakah teknik <i>Inside-Outside Circle</i> efektif dalam membagikan informasi antar siswa ?	Sudah efektif.
		Menurut Anda, apakah teknik <i>Inside-Outside Circle</i> mampu melatih kerja sama siswa dalam berbagi informasi ?	Sudah.
		Apakah teknik <i>Inside-Outside Circle</i> mampu melatih keterampilan berkomunikasi para siswa ?	Sudah.
XIX.	Kendala/Hambatan	Menurut Anda, teknik <i>Inside-Outside Circle</i> dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru ?	Ya sudah lumayan untuk menambah pemahaman terhadap materi Sejarah.
		Apakah sarana pembelajaran yang tersedia dapat membantu penerapan pembelajaran teknik <i>Inside-Outside Circle</i> ?	Sudah.
		Menurut Anda, apakah waktu yang tersedia	Menurut saya sudah efektif waktunya.

	sudah cukup efektif untuk menerapkan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> dalam pembelajaran Sejarah ?	
	Apakah kondisi sekolah sudah mencukupi dalam penerapan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> dalam pembelajaran Sejarah ?	Sudah karena lapangan yang tersedia juga banyak. Tetapi kalau belajar diluar itu gak enak kalo ps cuacanya panas.
XX. Guru/peneliti	Menurut Anda, bagaimanakah cara peneliti dalam mengajar materi Sejarah menggunakan teknik <i>Inside-Outside Circle</i> ?	Sebelum memberikan soal test, ada baiknya kalau peneliti memberikan pemahaman materi kepada peserta didiknya.

Lampiran 9: DAFTAR HADIR SISWA**DAFTAR HADIR SISWA SMA NEGERI 1 IMOGIRI****TAHUN PELAJARAN 2011-2012****Kelas : XI IPS 2**

NOMOR		NAMA	L/P	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Urt	Induk			Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1	3695	Arica Yuvito Marantino	L	S	S
2	3918	Maulana Ashidiq Setiadi	L
3	3922	Non Cristin Meykawati	P
4	3924	Oktaryan Nur Kusuma H.	L
5	3925	Reza Prisma Nurani	L
6	3960	Sita Damayanti Oningtyas	P	S	S
7	3961	Taufiq Hidayat	L
8	3962	Tri Wahyuni Puspitasari	P
9	3964	Zahra Sonda Arumdhani	P
10	3965	Abu Yazid Bastomi	L
11	3977	Erni Yulianti	P
12	3978	Ervina Rizky Noviandri	P
13	3979	Farida Suharini	P
14	3980	Fendi Irawan	L	S	I	.	S	.	.
15	3999	Ambar Susilowati	P
16	4000	Ana Triyani	P
17	4002	Annga Tri Wahyudi	L
18	4003	Annisa Kumala Sari	P
19	4004	Annas Ismail	L
20	4006	Ardan Arifin	L
21	4015	Favourite Senja F.S.	L	S	I	S	S	.	.
22	4018	Hendi Setyawan	L	.	.	.	I	.	.
23	4042	Erlina Intan Swasti	P
24	4043	Fara Dhillia Ayu G.	P
25	4045	Febri Zainurisma	L	S	S	S	S	.	.
26	4048	Intan Padma R.	P
27	4063	Umiatun	P
28	4089	Siti Khilyatun Jannah	P
29	4095	Wilan Pangestu W.	L	.	.	.	I	.	.
30	4096	Yuliatun Rahmawati	P
31	4097	Yunita Kurniasari	P

Lampiran 10: DAFTAR NILAI TES SISWA**DAFTAR NILAI TES SISWA KELAS XI IPS 2****TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

NOMOR		NAMA	L/P	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Urt	Induk			Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1	3695	Arica Yuvito Marantino	L	64	79	62	60	-	-
2	3918	Maulana Ashidiq Setiadi	L	64	75	67	73	80	84
3	3922	Non Cristin Meykawati	P	67	70	71	59	84	85
4	3924	Oktaryan Nur Kusuma H.	L	63	75	67	62	82	82
5	3925	Reza Prisma Nurani	L	55	74	65	68	78	88
6	3960	Sita Damayanti Oningtyas	P	-	-	65	61	85	86
7	3961	Taufiq Hidayat	L	65	74	74	70	68	80
8	3962	Tri Wahyuni Puspitasari	P	74	81	70	75	74	84
9	3964	Zahra Sonda Arumdhani	P	66	75	66	64	84	84
10	3965	Abu Yazid Bastomi	L	76	79	64	64	83	84
11	3977	Erni Yulianti	P	76	85	65	58	79	86
12	3978	Ervina Rizky Noviandri	P	67	72	72	69	80	85
13	3979	Farida Suharini	P	67	72	72	69	78	85
14	3980	Fendi Irawan	L	-	-	75	-	49	70
15	3999	Ambar Susilowati	P	70	72	72	73	74	81
16	4000	Ana Triyani	P	70	75	76	73	74	85
17	4002	Annga Tri Wahyudi	L	63	79	71	58	78	83
18	4003	Annisa Kumala Sari	P	61	75	65	58	81	91
19	4004	Annas Ismail	L	61	74	72	67	79	83
20	4006	Ardan Arifin	L	67	73	67	71	77	84
21	4015	Favourite Senja F.S.	L	-	-	-	-	61	76
22	4018	Hendi Setyawan	L	66	79	69	-	48	70
23	4042	Erlina Intan Swasti	P	64	75	71	77	73	84
24	4043	Fara Dhillia Ayu G.	P	65	73	76	76	81	86
25	4045	Febri Zainurisma	L	-	-	-	-	74	80
26	4048	Intan Padma R.	P	67	70	69	73	73	88
27	4063	Umiatun	P	69	75	65	59	74	84
28	4089	Siti Khilyatun Jannah	P	65	75	75	77	73	86
29	4095	Wilan Pangestu W.	L	68	74	67	-	78	83
30	4096	Yuliatun Rahmawati	P	65	75	76	68	73	85
31	4097	Yunita Kurniasari	P	66	75	67	71	75	85

Lampiran 11: RPP Siklus I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

SMA/MA : SMA N 1 IMOGIRI

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai pendudukan Jepang.

Kompetensi Dasar : 2.1 Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial.

Indikator : Mendeskripsikan merkantilisme, industrialisme, imperialisme, dan kapitalisme dengan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia.

Alokasi waktu : 2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

Mendeskripsikan apa yang dimaksud dengan merkantilisme, revolusi industri, dan kapitalisme serta menjelaskan hubungannya dengan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia.

B. Materi Pembelajaran :

Merkantilisme

Gerakan merkantilisme terjadi di negara-negara Eropa pada abad ke-16 sampai pertengahan abad ke-18. Gerakan ini merupakan gerakan perdagangan negara-negara Eropa ke daerah-daerah jajahannya. Dalam gerakan merkantilisme, semua kegiatan perdagangan negara jajahan ditujukan untuk kepentingan negara penjajah, yakni kepentingan pengembangan industri negara-negara Eropa.

Dalam menjalankan gerakan merkantilisme, negara-negara Eropa melakukan perlindungan dagang dengan mengenakan bea masuk yang sangat tinggi. Perencanaan ekonomi dilakukan dengan menerapkan kebijakan sebagai berikut.

- a. Berusaha mendapatkan logam mulia sebanyak-banyaknya.
- b. Meningkatkan perdagangan luar negeri.
- c. Mengembangkan industri berorientasi ekspor.
- d. Meningkatkan petambahan penduduk sebagai tenaga kerja.

Kapitalisme

Kapitalisme adalah suatu sistem ekonomi di mana individu secara pribadi atau firma bisnis melakukan kegiatan produksi, pertukaran barang, dan jasa pelayanan melalui sebuah jaringan pasar. Kata ‘kapitalisme’ pertama kali diperkenalkan oleh Karl Marx pada abad ke-19. Ia mengartikan kapitalisme sebagai sistem dimana pemilik modal menjadi penentu dari seluruh kebijakan pasar dan harga barang,

dengan meminimalkan kerugian sebanyak-banyaknya dan memaksimalkan keuntungan setinggi-tingginya.

Ciri-ciri dari kapitalisme adalah sebagai berikut.

- a. Modal barang-barang produksi dimiliki secara pribadi.
- b. Aktivitas ekonomi secara bebas hanya ditentukan oleh penjual dan pembeli.
- c. Pemilik modal bebas untuk menggunakan cara apa saja untuk meningkatkan keuntungan maksimumnya dengan mendayagunakan sumber daya produksi dan pekerjanya.

Akan tetapi, sistem kapitalisme mendorong suatu usaha yang cenderung ingin menguasai hal-hal yang membawa keuntungan maksimal bagi negaranya. Hal inilah yang mendorong berbagai bentuk imperialisme dan kolonialisme di Asia dan Afrika pasca Revolusi Industri.

Imperialisme

Politik imperialisme modern berbeda dengan pelaksanaan politik imperialisme kuno sebelum terjadinya Revolusi Industri. Dalam politik imperialisme kuno penguasaan daerah baru dimaksudkan untuk mendapatkan logam mulia (*gold*), kejayaan bangsa (*glory*), dan menyebarkan agama (*gospel*).

Imperialisme modern yang dijalankan negara-negara Eropa setidaknya memiliki tiga tujuan berikut.

- a. Mendapatkan daerah pemasaran hasil industri.
- b. Mendapatkan daerah penghasil bahan mentah atau bahan baku.
- c. Mendapatkan daerah penanam modal.

Imperialisme modern dilatarbelakangi oleh kepentingan ekonomi negara imperial. Dalam praktiknya, imperialisme modern dilakukan dengan menguasai negara lain sebagai sumber penghasilan bahan mentah dan tempat pemasaran hasil produksi.

Kolonialisme

Kolonialisme muncul pasca Revolusi Industri sebagai akibat dari adanya hasrat untuk mencari sumber daya alam yang sebesar-besarnya yang digunakan sebagai bahan industri di kawasan Eropa. Target pencarian sumber daya alam ini adalah negara-negara yang memiliki sumber daya alam yang banyak, seperti kawasan di Asia dan Afrika, termasuk Indonesia.

Bermula hanya dari kepentingan berdagang, bangsa-bangsa Eropa mulai mengklaim daerah-daerah yang didatangi sebagai miliknya. Hal ini semakin nyata setelah disepakatinya Perjanjian Zaragoza antara Portugis dan Spanyol yang membagi dunia atas dua bagian yang menjadi milik mereka. Dalam perkembangan selanjutnya, muncul negara-negara Eropa lain, seperti Inggris, Belanda, Perancis yang juga mengklaim daerah-daerah yang didatanginya sebagai milik atau koloninya. Inilah yang disebut kolonialisme.

Kolonialisme sering dihubungkan dengan imperialisme meskipun pada dasarnya kedua istilah ini memiliki perbedaan yang mendasar dalam pola dan tujuannya. Kolonialisme bertujuan menguasai sumber daya ekonomi dan modal di suatu daerah, dengan pola kolonisasi daerah-daerah (menjadikannya sebagai koloni atau milik mereka).

C. Model/Strategi dan Metode Pembelajaran : Teknik *Inside-Outside Circle*

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan Pertama

Tahap	Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	Salam Doa Absensi Apersepsi	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>a. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri atau duduk membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri atau duduk melingkar dan menghadap keluar.</p> <p>b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri atau duduk menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa</p>	70 Menit

	<p>yang berada di lingkaran dalam.</p> <p>c. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.</p> <p>d. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.</p>	
--	--	--

	e. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.	
Kegiatan Penutup	Refleksi : siswa diminta membuat cataran Evaluasi Kesimpulan Follow Up Doa dan salam	10 Menit

E. Sumber Belajar/Alat/Media

Sumber belajar : Magdallia Alfian. :*SEJARAH (untuk SMA dan MA kelas XI).*2007

Alat : Laptop dan LCD

Media : Power Point

F. Penilaian

1. Kolonialisme adalah nafsu suatu bangsa untuk menaklukkan bangsa lain di bidang....
 - a. Politik dan ekonomi
 - b. Politik, sosial, ekonomi
 - c. Politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan
 - d. Ekonomi, politik, sosial, kebudayaan, dan idelogi
 - e. Politik dan kebudayaan

2. Imperialisme kuno dipengaruhi oleh.....
 - a. Gospel, Gold, Glory
 - b. Ekonomi dan politik
 - c. Sosial dan kebudayaan
 - d. Sosial dan ekonomi
 - e. Ekonomi dan kebudayaan

3. Merkantilisme merupakan suatu kebijakan politik dan ekonomi dari negara-negara imperialis dengan tujuan...
 - a. Menumpuk kekayaan berupa logam
 - b. Meningkatkan ekonomi rakyat jajahan

- c. Membuka peluang usaha bagi rakyatnya
 - d. Memperkuat armada perang
 - e. Menjalin kerjasama ekonomi antara rakyat dan penjajah
4. Berikut adalah bentuk-bentuk dari sistem koloni, kecuali...
- a. Koloni penduduk
 - b. Koloni deportasi
 - c. Koloni eksploitasi
 - d. Koloni sekunder
 - e. Koloni primer
5. Koloni eksploitasi memiliki arti, yaitu....
- a. Daerah koloni hanya digunakan untuk mencari keuntungan kolonialis.
 - b. Perbudakan manusia
 - c. Daerah koloni digunakan sebagai tempat menampung kelebihan penduduk Negara induk.
 - d. Sebagai tempat untuk orang-orang buangan
 - e. Pengusiran penduduk asli dan dijadikan golongan minoritas

Kunci jawaban

1. D
2. A
3. A
4. E
5. A

Pengesahan

Imogiri, 16 Februari 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Dwi Astuti

NIP: 19610308 199303 2 001

Panji Herjuna Putra

NIM: 08406241001

Lampiran 12: RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SMA/MA : SMA N 1 IMOGIRI

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai pendudukan Jepang.

Kompetensi Dasar : 2.1 Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial.

Indikator : Menjelaskan kedatangan orang Belanda dan berdirinya VOC sampai terbentuknya pemerintahan Hindia Belanda.

Alokasi waktu : 2x45 menit

G. Tujuan Pembelajaran :

Menjelaskan kedatangan orang Belanda dan berdirinya VOC sampai terbentuknya pemerintahan Hindia Belanda.

H. Materi Pembelajaran :

Kedatangan Bangsa Belanda ke Indonesia

Jaringan perdagangan Nusantara, terutama yang dipelopori oleh pedagang Islam mengalami kehancuran akibat monopoli perdagangan yang dilakukan oleh bangsa Portugis dan Belanda. Sebab-sebab kedatangan bangsa Belanda :

- a. Larangan bagi bangsa Belanda untuk berdagang di Lisabon, yang menjadi sumber rempah-rempah terbesar di Eropa, oleh Spanyol dan Portugis.

- b. Bangsa Belanda ingin mengambil langsung rempah-rempah di Indonesia.

Terbukanya jalur perdagangan ke Indonesia mengakibatkan munculnya persaingan di antara pedagang Eropa. Untuk memenangkan persaingan dagang, Belanda membentuk sebuah kongsi dagang yang diberi nama VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*) pada tahun 1602. Ide pendirian VOC datang dari John van Oldenbarneveld. Latar belakang berdirinya VOC antara lain sebagai berikut :

- a) Adanya persaingan di antara pedagang-pedagang Belanda.
- b) Harga rempah-rempah semakin merosot karena banyak tersedia di pasaran Eropa.
- c) Para petani dan pedagang Indonesia banyak memperoleh keuntungan dibanding para pedagang Belanda.
- d) Adanya persaingan dalam menghadapi para pedagang Portugis.

Faktor penyebab VOC berkembang dengan sangat pesat antara lain :

- a) VOC merupakan suatu badan dagang tempat bergabungnya para pedagang dengan pemerintah.

- b) VOC memiliki hak-hak istimewa yang diberikan oleh pemerintah pusat Kerajaan Belanda.
- c) Terdesaknya para pedagang Portugis yang berperang dengan ternate.
- d) VOC lebih tertarik pada urusan dagang daripada agama.

Mulai pertengahan abad ke-18, VOC mengalami kemunduran yang disebabkan oleh :

- a) Rendahnya gaji pegawai VOC yang menyebabkan terjadinya korupsi.
 - b) Adanya persaingan dagang yang datang dari Inggris (*East Indian Company*) dan Perancis (*Compagnie des Indies*).
 - c) Memiliki banyak utang untuk membayar pegawai dan *divident* (pembagian keuntungan bagi pemegang saham).
 - d) Pengeluaran untuk berperang terlalu besar.
 - e) Adanya perubahan iklim politik di Eropa sebagai akibat Revolusi Perancis.
- Kerajaan Belanda diubah menjadi Republik Bataaf yang berpaham demokrasi. Hal ini merupakan sebab khusus dari kemunduran Belanda.

Kedatangan Bangsa Inggris dan Kebijaksanaannya di Indonesia

Sebab-sebab kedatangan bangsa Inggris ke Indonesia, antara lain :

- a. Berusaha memperluas wilayah kekuasannya di Asia Tenggara.
- b. Berusaha memperluas pengaruh daerah perdagangannya.
- c. Mengambil alih kekuasaan perdagangan Belanda yang menjadi sekutu Perancis.

Situasi mendorong kongsi dagang India Timur (EIC), yang berdiri pada tahun 1600 dengan pusat operasi di India, meluaskan pengaruhnya ke Indonesia.

Raffles sebagai pemimpin tertinggi Inggris di Indonesia melaksanakan sistem perdagangan bebas. Selain itu, tugas yang dibebankan kepadanya adalah mengatur sistem pemerintahan. Adapun langkah-langkah yang diambil pemerintahan Raffles adalah :

1. Bidang Pemerintahan

- a. Membagi pulau Jawa menjadi 18 Karesidenan.
- b. Para Bupati diangkat menjadi pegawai negeri dan digaji dengan uang.
- c. Melarang perbudakan.
- d. Mengadakan pengadilan sistem juri.

2. Bidang Perekonomian dan Keuangan.

- a. Mengadakan perdagangan bebas.
- b. Memonopoli garam.
- c. Mengadakan penanaman kopi dan penjualan tanah kepada swasta.
- d. Mengadakan sewa tanah tahun 1813.

Gagasan sewa tanah ini dalam pelaksanaannya membawa akibat perubahan-perubahan, antara lain :

- a. Unsur paksaan diganti dengan kebebasan, suka rela dan hubungan kontrak.
- b. Hubungan antara pemerintah dan rakyat didasari oleh sifat kontrak.
- c. Ikatan adat istiadat menjadi semakin longgar dan bercorak kebarat-baratan.
- d. Kehidupan ekonomi “barang” diganti dengan “uang”.

Sistem Tanam Paksa

Sistem pertanian yang diusulan golongan liberal adalah cara pengolahan tanah pertanian dari sistem tradisional ke sistem rasional, yaitu dengan menerapkan cara-cara dan teknologi modern. Dalam kenyataannya, di Indonesia dilaksanakan *Cultuurestelsel* atau tanam paksa. Ada beberapa hal yang menyebabkan pemerintah menerapkan Sistem Tanam Paksa, yaitu :

- 1) Kas negara yang kosong akibat besarnya dana yang dipakai untuk membiayai Perang Diponegoro dan pemberontakan di Belgia.
- 2) Memburuknya keadaan di tanah jajahan.
- 3) Utang VOC yang harus ditanggung oleh pemerintah Belanda.
- 4) Pemasukan uang melalui penanaman kopi, *landrente*, atau cara-cara lain tidak memberikan hasil.

Tujuan Tanam paksa adalah memasukkan uang ke kas negara, agar utang dapat dibayar dan keperluan pemerintah Belanda termasuk biaya perang dapat tercukupi. Cara yang ditempuh adalah memaksa penduduk untuk menanam sebagian tanahnya dengan tanaman-tanaman yang laku di Eropa.

Sistem Tanam Paksa yang diterapkan pemerintah Belanda menimbulkan banyak akibat, baik negatif maupun positif. Akibat negatif sistem Tanam Paksa adalah :

- a. Kemiskinan, kelaparan, dan kematian (terutama di Demak dan Grobogan).
- b. Tanah-tanah pertanian rusak karena dipergunakan untuk menanam tanaman yang berbeda dari biasanya.
- c. Munculnya pekerja upah.
- d. Munculnya sistem penyewaan tanah kepada pengusaha Barat.

Akibat positif sistem Tanam Paksa yang diterapkan pemerintah Belanda adalah :

- a. Dikenalnya tanaman-tanaman baru, cara pemeliharaan, dan penngairan yang baik.
- b. Munculnya simpati dari tokoh liberal dalam parlemen dan kaum cendekiawan Belanda.

I. Model/Strategi dan Metode Pembelajaran : Teknik *Inside-Outside Circle*

J. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan Pertama

Tahap	Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	Salam Doa Absensi Apersepsi	10 Menit
Kegiatan Inti	f. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri atau duduk membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri atau duduk melingkar dan menghadap keluar. g. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di	70 Menit

	<p>luar lingkaran yang pertama.</p> <p>Dengan kata lain, mereka berdiri atau duduk menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.</p> <p>h. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.</p> <p>i. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah</p>	
--	---	--

	<p>perputaran jarum jam.</p> <p>Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.</p> <p>j. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Refleksi : siswa diminta membuat catatan</p> <p>Evaluasi</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Follow Up</p> <p>Doa dan salam</p>	<p>10 Menit</p>

K. Sumber Belajar/Alat/Media

Sumber belajar : Magdallia Alfian. :*SEJARAH (untuk SMA dan MA kelas XI).*2007

Alat : Laptop dan LCD

Media : Power Point

L. Penilaian

1. Berikut adalah peristiwa yang mendorong kedatangan Bangsa Eropa ke dunia Timur, kecuali....
 - a. Memperluas teori Copernicus
 - b. Pembuktian teori dari Nikolaus Copernicus
 - c. Jatuhnya konstantinopel oleh Turki
 - d. Munculnya semangat reconquista
 - e. Timbulnya paham imperialisme di Eropa

2. Christophorus Columbus adalah seorang penjelajah samudra yang berasal dari...
 - a. Spanyol
 - b. Inggris
 - c. Belanda
 - d. Portugis
 - e. Italia

3. Bangsa Inggris melahirkan penjelajah-penjelajah samudra yang handal. Berikut adalah penjelajah samudra yang berasal dari Inggris, kecuali....
 - a. Francis Drake

- b. James Cook
 - c. William Dampier
 - d. Matthew Flinders
 - e. Abel Tasman
4. Dorongan utama orang-orang Belanda datang ke Indonesia mula-mula adalah untuk...
- a. Menjajah
 - b. Mendirikan VOC
 - c. Mendapatkan rempah-rempah
 - d. Menaklukkan raja-raja daerah
 - e. Membangun kota Batavia
5. Terjadinya persaingan antara sesama pedagang Belanda adalah yang menjadi dasar salah satu faktor berdirinya.....
- a. Pemerintah Hindia Belanda
 - b. Kantor dagang Belanda di Banten
 - c. Vereenigde Oost Indische Compagnie
 - d. Kota Batavia sebagai pusat pemerintahan
 - e. Angkatan Perang Kerajaan Belanda

Kunci Jawaban :

1. E
2. A
3. E
4. C
5. C

Pengesahan

Imogiri, 23 Februari 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Dwi Astuti

NIP: 19610308 199303 2 001

Panji Herjuna Putra

NIM: 08406241001

Lampiran 13: RPP Siklus III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SMA/MA : SMA N 1 IMOGIRI

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai pendudukan Jepang.

Kompetensi Dasar : 2.1 Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial.

Indikator : Menjelaskan proses dan bentuk perlawanan di berbagai daerah di Indonesia dalam menentang dominasi asing.

Alokasi waktu : 2x45 menit

M. Tujuan Pembelajaran :

Menjelaskan proses dan bentuk perlawanan di berbagai daerah di Indonesia dalam menentang dominasi asing.

N. Materi Pembelajaran :

Perlawanan rakyat Indonesia terhadap kekuasaan bangsa Eropa bermula dari sistem monopoli perdagangan yang diterapkan oleh para pedagang Eropa.

Sistem monopoli perdagangan ini sangat merugikan jaringan perdagangan yang telah lama dirintis para pedagang lokal. Disamping itu, perlakuan para pegawai perusahaan perdagangan Eropa yang kasar juga memicu kebencian dan keinginan untuk melawan kesewenang-wenangan bangsa Eropa. Perlawanan terhadap kekuasaan bangsa Eropa pun merebak di mana-mana.

❖ **Bentuk perlawanan umum bangsa Indonesia terhadap pemerintahan kolonial selama tahun 1800-1870.**

1. Perang Maluku (1817)

Perang Maluku disebabkan oleh beberapa faktor, yakni :

- 1) Penindasan dan pengisapan oleh bangsa Belanda terhadap penduduk Maluku.
- 2) Ketidakpuasan rakyat terhadap peraturan Gubernur Maluku seperti kewajiban menyediakan perahu, dan kerja paksa menebang kayu yang diperlukan Belanda.
- 3) Aturan monopoli dagang yang keras.
- 4) Penyebab khusus perang Maluku adalah penolakan residen van den Berg terhadap tuntutan rakyat untuk membayar harga perahu yang dipesan sesuai dengan harga sebenarnya.

Perlawanan rakyat Maluku meluas sampai ke Hitu dan Seram yang dipimpin oleh Ulupaha. Dalam usaha mempertahankan benteng Duurstede, thomas Mattulesy dibantu oleh Paulus Tiahahu, ayah dari Christina Martha Tiahahu.

Akibat politik *divide et impera* yang dijalankan pemerintah Belanda, sejumlah raja dan pendeta diperalat sehingga Saparua dan benteng Duurstede dapat direbut kembali. Pada pertengahan Desember 1817, Thoma Mattulessy, Anthony Ribok, Philip Latumahina, dan Said Parintah menjalani hukuman gantung di depan benteng Nieuw Victoria di Ambon. Kemudian, Ulupaha juga ditembak mati di Ambon. Perlawanan rakyat berhenti setelah pemimpin mereka gugur.

2. Perang Padri

Istilah Padri berasal dari kata padre yang artinya ulama. Jadi perang Padri adalah perang kaum ulama. Mereka tergerak untuk memurnikan ajaran Islam dari pengaruh tradisi, adat-istiadat yang kolot dan kebiasaan buruk yang diakibatkan oleh pengaruh kaum feodal di Minangkabau (Sumatera Barat)

Perang Padri yang berkobar di Sumatera Barat ini disebabkan oleh:

- 1) Adanya pertentangan paham antara pengikut agama Islam aliran Wahabi yang menghendaki pemurnian agama Islam dan tokoh-tokoh aliran Tasawuf yang terdiri atas para bangsawan, raja, dan para pemangku adat.
- 2) Adanya kebiasaan buruk yang berkembang dalam masyarakat dan direstui oleh kaum adat. Kebiasaan buruk itu, antara berjudi,

menyabung ayam, minum-minuman keras, merokok, dan melupakan kewajiban beribadat.

- 3) Terjadi perebutan pengaruh dalam masyarakat antara kaum adat dan kaum ulama.
- 4) Sebab khusus pecahnya Perang Padri adalah pertemuan antara kaum adat dan kaum ulama untuk mencari penyelesaian pertentangan paham yang terjadi selama itu di Koto Tangah. Akan tetapi upaya itu tidak berhasil. Kaum adat malahan diserang oleh kaum ulama, sehingga kaum adat meminta bantuan Belanda di Padang pada tahun 1821.

Setelah mengalami tekanan-tekanan berat dari pihak musuh, pemimpin Perang Padri Tuanku Imam Bonjol bersedia mengadakan perundingan damai dengan Belanda pada tahun 1837. Perundingan mengalami kegagalan karena pihak Belanda secara licik telah melakukan persiapan untuk mengepung benteng tempat Imam Bonjol berada.

Akibat peretempuran yang berlarut-larut dan kekuatan musuh yang lebih kuat akhirnya Tuanku Imam Bonjol beserta sisa pasukannya tertawan pada tanggal 25 Oktober 1837 dan meninggal di Manado. Perlawanan selanjutnya dilakukan oleh Tuanku Tambusi.

3. Perang Diponegoro (1825-1830)

Sebab-sebab umum terjadinya Perang Diponegoro adalah:

- 1) Terjadi banyak kemerosotan dalam berbagai bidang kehidupan dalam lingkungan Kerajaan Mataram.
- 2) Daerah-daerah di pesisir pantai utara Jawa berangsur-angsur diambil alih oleh Belanda sebagai imbalan atas bantuannya.
- 3) Ketidakpuasan kaum bangsawan terhadap peraturan Gubernur Jenderal van der Cappelen, yang melarang para bangsawan untuk menyewakan tanahnya kepada para pengusaha swasta pada tahun 1825.

Sebab-sebab khusus pecahnya Perang Diponegoro adalah:

Kemarahan Pangeran Diponegoro, putra selir Sultan Hamengkubuwono III, ketika Belanda memasang patok jalan kereta api yang akan melintasi tanah makam leluhurnya di Tegalrejo. Pembuatan jalan tersebut dilakukan tanpa seizin Pangeran Diponegoro.

Dalam pertempuran tahun 1825-1826, pasukan Belanda banyak mengalami kekalahan. Akan tetapi, dalam pertempuran berikutnya pasukan Diponegoro sering terpukul mundur. Pangeran Suryo Mataram dan Aryo Prangwadono tertangkap, sedangkan Pangeran Serang dan Pangeran Notoprodjo menyerah.

Sentot Prawirodirjo masih terus bertempur di sebelah barat Kali Progo. Akan tetapi, taktik Belanda yang menggunakan orang lain

untuk melunakkan pendirian Sentot berhasil, sehingga ia akhirnya menyerah pada tahun 1829.

Tokoh lain seperti Pangeran Ario Papak dan Sosrodilogo telah terlebih dahulu pada tahun 1828. Sementara itu, Pangeran Djoyokusumo yang banyak membantu Pangeran Diponegoro dalam menyusun taktik, telah gugur dalam pertempuran.

Perang Diponegoro berakhir setelah Pangeran Diponegoro menerima tawaran perundingan yang dilakukan di rumah Residen Kedu di Magelang pada tanggal 28 Maret 1830. Pada tawarran itu ada kesepakatan, bila perundingan gagal, Pengeran Diponegoro dapat kembali ke medan perang. Tetapi kenyataannya, ketika perundingan gagal mencapai kesepakatan, de Kock yang telah mempersiapkan siasatnya, mengisyaratkan agar Pangeran Diponegoro ditangkap. Sebagai tawanan, Pangeran Diponegoro kemudian dibuang ke Manado, dan lalu ke Makkasar. Beliau wafat pada tanggal 8 Januari 1855 di benteng Rotterdam.

Dengan tertawannya Pangeran Diponegoro, maka perang di Jawa Tengah dan Timur itu dianggap selesai. Sentot kemudian menyerah dan dibuang ke Sumatera Barat, sementara Kyai Mojo diasingkan ke Minahasa.

4. Perang Bali (1846-1909)

Terjadinya Perang Bali disebabkan oleh faktor-faktor berikut ini:

- 1) Belanda hendak memaksakan kehendaknya untuk menghapuskan hak-hak kekuasaan kerajaan-kerajaan di Bali atas daerahnya. Menurut hukum tawan karang, raja di Bali berhak untuk merampas muatan kapal yang terdampar di salah satu pantai Kerajaan Bali. Belanda protes dan mengadakan perjanjian-perjanjian yang menyangkut pembebasan kapal-kapal Belanda, antara lain dengan raja Klungkung, Buleleng, dan Karang Asem pada tahun 1814.
- 2) Raja-raja Bali dipaksa mengakui kedaulatan pemerintah Hindia-Belanda dan mengizinkan pengibaran bendera Belanda di wilayah kerajaannya.
- 3) Adat agama Sutte yang dianggap Belanda tidak berperikemanusiaan akan dihapus oleh Belanda. Adat agama Sutte ini menyatakan bahwa sebagai ungkapan kesetiaan, seorang istri boleh membiarkan dirinya turut dibakar bila suaminya yang meninggal dunia dibakar (Ngaben).

Dalam ekspedisi pertama, pasukan Belanda tidak mampu menundukkan pasukan rakyat Bali. Sekalipun Belanda berhasil mengajak raja untuk berunding, tetapi raja tidak sepenuhnya tunduk. Belanda terpaksa mengirimkan ekspedisi militernya yang kedua pada tahun 1848. Pertempuran yang sengit terjadi di Jagaraga. Salah

satu benteng kerajaan di Bali itu jatuh ke tangan Belanda, tetapi tidak berhasil diduduki.

Pada tahun 1849 pihak Belanda mengirimkan ekspedisi militernya yang ketiga kalinya dari Batavia. Pertempuran pun berlangsung sengit. Pasukan Gusti Jelantik akhirnya terdesak dan banyak yang mengundurkan diri keluar dari benteng Jagaraga, sehingga benteng dapat diduduki Belanda. Raja Buleleng menyingkir untuk menyelamatkan diri.

Jatuhnya Buleleng ke pihak Belanda mempengaruhi beberapa penguasa untuk bersikap lunak terhadap Belanda. Akibatnya, sebagian besar kerajaan Bali dapat ditaklukkan Belanda di akhir abad 19.

Dalam rangka menguasai seluruh Bali pada tahun 1906, Belanda menyerang Bali Selatan dan mendapat perlawanan sengit dari Kerajaan Klungkung, Gianyar, Karang Asem, kemudian diikuti juga oleh Puputan. Baru pada tahun 1909 seluruh Bali dapat dimasukkan ke dalam wilayah kekuasaan Belanda.

5. Perang Banjar (1859-1863)

Perang Banjar terjadi karena disebabkan oleh faktor-faktor berikut ini:

- 1) Ketidaksenangan rakyat terhadap semakin merajalelanya Belanda yang mengusahakan perkebunan dan pertambangan di Kalimantan Selatan.

- 2) Belanda terlalu banyak ikut campur tangan dalam urusan intern kerajaan.
- 3) Belanda bermaksud menguasai daerah Kalimantan selatan untuk menguasai SDA setempat.

Suatu pertempuran di Sungai Barito. Kapal perang *Ortust* milik Belanda dihancurkan pada tahun 1859 melalui siasat Tumenggung Suropati dengan cara menenggelamkannya. Untuk membalas kekalahan itu, Belanda mengirimkan Kapal *Suriname*. Akan tetapi mengalami kerusakan akibat tembakan Tumenggung Suropati.

Seorang pejuang lain yang bernama Demang Leman banyak membantu Pangeran Antasari dan Pangeran Hidayatullah di pedalaman. Perlawanan dilakukan di daerah Munggu Tayuh. Akan tetapi, Belanda berhasil menangkap dan menggantungnya di Martapura.

Setelah Pangeran Hidayatullah tertangkap pada tahun 1862 dan dibuang ke Jawa, dan Kyai Demang Leman tertawan, Pangeran Antasari menjadi pimpinan utama. Beliau diangkat oleh rakyat sebagai Panembahan Amiruddin Khalifatul Mu'min. Dengan demikian perlawanan meningkat kualitasnya karena unsur keagamaan ikut dilibatkan. Meskipun demikian, perjuangan tidak berlangsung lama karena Pangeran Antasari meninggal dunia pada tahun 1862. Perjuangannya diteruskan oleh putranya, Mohammad Seman.

Sepeninggalan Pangeran Antasari kekuatan di pihak rakyat mulai melemah. Meskipun demikian, perlawanan terus dilakukan rakyat dipimpin oleh teman-teman seperjuangan Antasari, seperti Gusti Matseman, Gusti Acil, Gusti Arsat, dan Antung Durrachman. Perlawanan kecil-kecilan berlangsung sampai awal abad ke-20.

❖ **Bentuk perlawanan umum bangsa Indonesia terhadap pemerintahan kolonial selama tahun 1870-1908.**

1. Perang Aceh (1873-1904)

Terjadinya Perang Aceh disebabkan oleh hal-hal berikut ini:

- 1) Adanya perbedaan status daerah-daerah Sumatera Timur. Orang Aceh berpendapat bahwa status daerah-daerah Sumatera Timur merupakan wilayah yang diperoleh dalam masa kejayaan Aceh. Akan tetapi, Belanda menganggapnya sebagai wilayah yang diperoleh dari Sultan Siak sebagai upah membantu dalam perang saudara (Traktat Siak 1858).
- 2) Aceh menjadi penting dalam pelayaran internasional karena pembukaan Terusan Suez.
- 3) Sebab khusus. Aceh yang mau mempertahankan kedaulatannya menolak tuntutan Belanda untuk tidak berhubungan dengan negara asing dan mengakui Belanda sebagai yang dipertuan.

Perang Aceh terbagi dalam tiga tahapan yang meliputi:

- 1) Masa Permulaan (1873-1884).
- 2) Masa Konsentrasi Stelsel (1884-1896).
- 3) Akhir Perang.

Hilangnya para pemimpin yang tangguh dan semakin menguatnya kekuasaan Belanda di Tanah Rrencong justru semakin memperlemah perlawanan rakyat Aceh. Meskipun demikian, perlawanan masyarakat Aceh berlangsung selama abad ke-19. Perlawanan rakyat Aceh terhadap kekuasaan Belanda merupakan perlawanan yang paling lama terjadi di Indonesia.

2. Perang Tapanuli (1878-1907)

Pecahnya Perang Tapanuli disebabkan oleh:

- 1) Adanya tantangan dari raja Tapanuli yang masih menganut agama Batak kuno (animisme-dinamisme) atas penyebaran agama Kristen oleh pendeta Nomensen dari Jerman.
- 2) Adanya siasat Belanda dengan menggunakan gerakan Zending (penyebaran agama oleh pendeta Kristen) untuk menguasai daerah Tapanuli.
- 3) Alasan yang dipakai Belanda untuk menindas pejuang Padri dan pemimpin-pemimpin Aceh yang banyak melarikan diri ke daerah Tapanuli.

Pada tahun 1894, Belanda mengerahkan kekuatannya untuk merebut benteng pertahanan di Bakkara sebagai pusat kekuasaan Sisingamangaraja XII. Pertempuran sengit terjadi dan pusat kekuasaan jatuh ke tangan Belanda. Sisingamangaraja pindah ke daerah Dairi Pakpak di sebelah danau Toba. Pasukan van Daalen yang beroperasi di Aceh Tengah melanjutkan gerakannya ke Tapanuli Utara pada tahun 1904.

Suatu ketika pasukan marsose di bawah Kapten Christoffel berhasil menangkap keluarga Sisingamangaraja XII. Sementara itu Sisingamangaraja dengan diikuti oleh pengikut dan keluarga lainnya masuk ke hutan Simsim.

Bujukan agar menyerah kepada Belanda ditolak dan Sisingamangaraja tewas dalam suatu pertempuran pada tanggal 17 Juni 1907. Ia tewas bersama Lopian, putrinya, dan dua orang putranya (Patuan Nagari dan Patuan Anggi) serta sejumlah pengikutnya.

Sepeninggalan Sisingamangaraja XII yang jenazahnya dibawa ke Tarutung dan dimakamkan di depan tangsi militer Belanda, maka seluruh daerah Tapanuli berhasil dikuasai Belanda. Dengan demikian, berakhirilah perlawanan rakyat Tapanuli melawan Belanda.

O. Model/Strategi dan Metode Pembelajaran : Teknik *Inside-Outside Circle*

P. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan Pertama

Tahap	Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	Salam Doa Absensi Apersepsi	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>k. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri atau duduk membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri atau duduk melingkar dan menghadap keluar.</p> <p>l. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri atau duduk menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa</p>	70 Menit

	<p>yang berada di lingkaran dalam.</p> <p>m. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.</p> <p>n. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.</p>	
--	--	--

	o. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.	
Kegiatan Penutup	Refleksi : siswa diminta membuat catatan Evaluasi Kesimpulan Follow Up Doa dan salam	10 Menit

Q. Sumber Belajar/Alat/Media

Sumber belajar : Magdallia Alfian. :*SEJARAH (untuk SMA dan MA kelas XI).*2007

Alat : Laptop dan LCD

Media : Power Point

R. Penilaian

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya Perang Maluku adalah sebagai berikut, kecuali....
 - a. Penindasan oleh Bangsa Belanda terhadap penduduk Maluku
 - b. Ketidakpuasan rakyat terhadap peraturan gubernur Maluku

- c. Penolakan residen van den Berg untuk membayar harga perahu penduduk
 - d. Terjadi kemerosotan di berbagai bidang kehidupan dalam lingkungan kerajaan Maluku
 - e. Aturan monopoli yang keras oleh pemerintah Belanda
2. Berikut adalah tokoh-tokoh dalam Perang Maluku, kecuali....
- a. Paulus Tiahahu
 - b. Ulupaha
 - c. Thomas Mattulesy
 - d. Anthony Ribok
 - e. Cut Meutia
3. Akhirnya Belanda dapat ikut campur tangan dalam Perang Padri dengan jalan...
- a. Membantu golongan adat
 - b. Membantu golongan Padri
 - c. Kedua golongan meminta bantuan kepada Belanda
 - d. Mencari jalan terbaik yang dilakukan oleh Belanda
 - e. Raja meminta bantuan pada Belanda

4. Perang Padri adalah Perang kaum ulama yang bertujuan untuk...
- a. Menyebarkan agama Islam di Sumatera Barat
 - b. Memurnikan agama Islam dari pengaruh adat istiadat yang masih kolot
 - c. Mengusir Bangsa Belanda dari Sumatera Baat
 - d. Menentang monopoli dagang yang dilakukan Belanda
 - e. Memperkuat rasa persatuan di Sumatera Barat
5. Diponegoro akhirnya tertangkap akibat pengkhianatan dari...
- a. Michaels
 - b. De Kock
 - c. Van den Bosch
 - d. Pieter Both
 - e. Van der Cappelen

Kunci jawaban:

- 1. D
- 2. E
- 3. A
- 4. B
- 5. B

Pengesahan

Imogiri, 22 Maret 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Dwi Astuti

NIP: 19610308 199303 2 001

Panji Herjuna Putra

NIM: 08406241001

Lampiran 14: Galeri Foto

**Foto 1: Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Imogiri
Drs. Endah Hardjanto, M. Pd**



**Foto 2: Guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI
Dra. Dwi Astuti**



Foto 3 : Suasana Uji coba Instrumen Tes



Foto 4: Suasana Observasi Kelas



Foto 5: *Pre-test* Siklus I



Foto 6: *Post-test* Siklus I



Foto 7: *Pre-test* Siklus II



Foto 8: *Post-test* Siklus II



Foto 9: *Pre-test* Siklus III



Gambar 10: *Post-test* Siklus III



Foto 11: Peneliti Memberikan Penjelasan Mengenai Materi yang Disampaikan



Foto 12: Wawancara dengan Siswa



Foto 13: Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah

Kedatangan Bangsa Belanda dan Berdirinya VOC sampai Terbentuknya Pemerintahan Hindia Belanda (Siklus II)

Panji Herjuna Putra
Universitas Negeri Yogyakarta

Sebab-sebab kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia

- Larangan bagi bangsa Belanda untuk berdagang di Lisabon, yang menjadi sumber rempah-rempah terbesar di Eropa, oleh Spanyol dan Portugis.
- Bangsa Belanda ingin mengambil langsung rempah-rempah di Indonesia.

Latar Belakang Berdirinya VOC

- Adanya persaingan di antara pedagang-pedagang Belanda.
- Harga rempah-rempah semakin merosot karena banyak tersedia di pasaran Eropa.
- Para petani dan pedagang Indonesia banyak memperoleh keuntungan dibanding para pedagang Belanda.
- Adanya persaingan dalam menghadapi para pedagang Portugis.

Penyebab Berkembangnya VOC

- VOC merupakan suatu badan dagang tempat bergabungnya para pedagang dengan pemerintah.
- VOC memiliki hak-hak istimewa yang diberikan oleh pemerintah pusat Kerajaan Belanda.
- Terdesaknya para pedagang Portugis yang berperang dengan ternate.
- VOC lebih tertarik pada urusan dagang daripada agama.

Faktor Penyebab Kemunduran VOC

- Rendahnya gaji pegawai VOC yang menyebabkan terjadinya korupsi.
- Adanya persaingan dagang yang datang dari Inggris (*East Indian Company*) dan Perancis (*Compagnie des Indes*).
- Memiliki banyak utang untuk membayar pegawai dan *divident* (pembagian keuntungan bagi pemegang saham).

Lanjutan....

- Pengeluaran untuk berperang terlalu besar.
- Adanya perubahan iklim politik di Eropa sebagai akibat Revolusi Perancis. Kerajaan Belanda diubah menjadi Republik Bataaf yang berpaham demokrasi. Hal ini merupakan sebab khusus dari kemunduran Belanda.

Sebab-sebab Kedatangan Bangsa Inggris ke Indonesia

- Berusaha memperluas wilayah kekuasaannya di Asia Tenggara.
- Berusaha memperluas pengaruh daerah perdagangannya.
- Mengambil alih kekuasaan perdagangan Belanda yang menjadi sekutu Perancis.

Kebijakan Pemerintahan Raffles

1. Bidang Pemerintahan

- Membagi pulau Jawa menjadi 18 Karesidenan.
- Para Bupati diangkat menjadi pegawai negeri dan digaji dengan uang.
- Melarang perbudakan.
- Mengadakan pengadilan sistem juri.

Lanjutan...

2. Bidang Perekonomian dan Keuangan.

- Mengadakan perdagangan bebas.
- Memonopoli garam.
- Mengadakan penanaman kopi dan penjualan tanah kepada swasta.
- Mengadakan sewa tanah tahun 1813.

Perubahan akibat sewa tanah

- Unsur paksaan diganti dengan kebebasan, suka rela dan hubungan kontrak.
- Hubungan antara pemerintah dan rakyat didasari oleh sifat kontrak.
- Ikatan adat istiadat menjadi semakin longgar dan bercorak kebarat-baratan.
- Kehidupan ekonomi "barang" diganti dengan "uang".

Tanam Paksa

- Sistem pertanian yang diusulkan golongan liberal adalah cara pengolahan tanah pertanian dari sistem tradisional ke sistem rasional, yaitu dengan menerapkan cara-cara dan teknologi modern.

Penyebab Tanam Paksa

- Kas negara yang kosong akibat besarnya dana yang dipakai untuk membiayai Perang Diponegoro dan pemberontakan di Belgia.
- Memburuknya keadaan di tanah jajahan.
- Utang VOC yang harus ditanggung oleh pemerintah Belanda.
- Pemasukan uang melalui penanaman kopi, *landrente*, atau cara-cara lain tidak memberikan hasil.

Tujuan Tanam Paksa

- memasukkan uang ke kas negara, agar utang dapat dibayar dan keperluan pemerintah Belanda termasuk biaya perang dapat tercukupi. Cara yang ditempuh adalah memaksa penduduk untuk menanami sebagian tanahnya dengan tanaman-tanaman yang laku di Eropa.

Akibat Tanam Paksa

Akibat Positif

- Dikenalnya tanaman-tanaman baru, cara pemeliharaan, dan penngairan yang baik.
- Munculnya simpati dari tokoh liberal dalam parlemen dan kaum cendekiawan Belanda.

Lanjutan...

Akibat negatif

- Kemiskinan, kelaparan, dan kematian (terutama di Demak dan Grobogan).
- Tanah-tanah pertanian rusak karena dipergunakan untuk menanam tanaman yang berbeda dari biasanya.
- Munculnya pekerja upah.
- Munculnya sistem penyewaan tanah kepada pengusaha Barat.

Proses dan Bentuk Perlawanan di Berbagai Daerah di Indonesia dalam Menentang Dominasi Asing (Siklus III)

Panji Herjuna Putra
Universitas Negeri Yogyakarta

Bentuk perlawanan selama tahun 1800-1870

- ❖ Perang Maluku (1817)
 - Penindasan oleh bangsa Belanda terhadap penduduk Maluku
 - Ketidakpuasan rakyat Maluku terhadap kebijakan/ peraturan gubernur Maluku
 - Aturan monopoli dagang yang keras
 - Sebab khusus. Penolakan Residen van den Berg terhadap tuntutan rakyat.

Lanjutan.....

- Pemimpin perlawanan adalah Thomas Mattulesy atau Kapten Pattimura
- Menyerang benteng pertahanan Belanda *Duurstede* di Saparua
- Resident van den Berg beserta keluarganya dibunuh
- Thomas Mattulesy dibantu Pulus Tiahahu, ayah dari Christina Martha Tiahahu
- Pertengahan Desember 1817, Thomas Mattulesy, Anthony Ribok, Philip Latumahina, Said Parintah dihukum gantung. Ulupaha ditembak mati di Ambon

Perang Padri

- Berasal dari kata padre artinya ulama
- Perang Padri = Perang ulama
- Tujuannya untuk memurnikan agama Islam dari adat-istiadat setempat yang masih kolot
- Sebab khusus. Penyelesaian pertentangan antara kaum ulama dengan kaum adat. Namun gagal. Kaum adat diserang oleh kaum ulama. Kaum adat meminta bantuan pihak Belanda pada tahun 1821.

Perang Padri dibagi atas tiga periode...

- Periode 1821-1825
- Merupakan masa permulaan perang
- Belanda mengadakan perundingan di Masang yang menghasilkan Perjanjian Padang tahun 1824.
- Tahun 1825 mengadakan perundingan kembali dan berhasil membuat perjanjian antar kedua belah pihak

Lanjutan....

- Periode 1826-1830
- Merupakan masa peleraian
- Masa dimana Belanda bisa sedikit bernafas
- Masih sering terjadi beberapa pertempuran

- Periode 1830-1838
- Merupakan periode akhir
- Rakyat dipimpin oleh Tuanku Imam Bonjol
- Benteng pertahanan kaum Padri di dekat Tanjong Alam diserang Belanda. Tuanku Nan Cerdik menyerah
- Tahun 1837, Tuanku Imam Bonjol bersedia mengadakan perundingan damai dengan Belanda
- Tuanku Imam Bonjol dikepung saat perundingan
- Pasukan Tuanku Imam Bonjol tertawan tanggal 25 Oktober 1837

Perang Diponegoro (1825-1830)

- Sebab umum. Terjadi kemerosotan di berbagai bidang kehidupan kerajaan Mataram
- Mengecilnya penghasilan bangsawan, rakyat yang tertindas karena sikap Belanda
- Sebab khusus. Kemarahan Pangeran Diponegoro yang dikarenakan sikap Belanda yang tidak menghormati leluhur Pangeran Diponegoro.

Lanjutan....

- Tanggal 20 Juli 1825 Pengeran Diponegoro mengangkat senjata melawan Belanda
- Pertempuran meluas sampai Pacitan, Purwodadi, Banyumas, Pekalongan, Semarang, Rembang, dan Madiun
- Pasukan Belanda banyak mengalami kekalahan

Daerah-daerah markas gerilya pasukan Diponegoro

- Kalisoko
- Selarong
- Dekso
- Plered
- Pengasih
- Kedu

Pembantu-pembantu Diponegoro dalam Perang Diponegoro

- Pangeran Mangkubumi
- Sentot Ali Basyah Mustafa Prawiradirja
- Pangeran Ngabehi Joyokusumo
- Kyai Maja (dari Pajang)

Akhir perang...

- Pangeran Diponegoro menerima tawaran perundingan dengan Belanda yang dilakukan di rumah Residen Kedu tanggal 28 Maret 1830
- Pangeran Diponegoro ditangkap oleh de Kock dan dibuang ke Manado lalu ke Makassar
- Beliau wafat tanggal 8 Januari 1855 di benteng Rotterdam

Perang Bali (1846-1909)

- Belanda hendak memaksakan kehendaknya untuk menghapuskan hak-hak kekuasaan kerajaan-kerajaan di Bali atas daerahnya
- Raja-raja Bali dipaksa mengakui kedaulatan pemerintah Hindia-Belanda dan mengizinkan pengibaran bendera Belanda di wilayah kerajaannya
- Adat agama Sutte yang dianggap Belanda tidak berperikemanusiaan akan dihapus oleh Belanda

Lanjutan...

- Dalam ekspedisi pertama, pasukan Belanda tidak mampu menundukkan pasukan rakyat Bali
- Pertempuran yang sengit terjadi di Jagaraga. Salah satu benteng kerajaan di Bali itu jatuh ke tangan Belanda, tetapi tidak berhasil diduduki.
- Pada tahun 1849 pihak Belanda mengirimkan ekspedisi militernya yang ketiga kalinya dari Batavia

- Jatuhnya Buleleng ke pihak Belanda mempengaruhi beberapa penguasa untuk bersikap lunak terhadap Belanda
- Sebagian besar kerajaan Bali dapat ditaklukkan Belanda di akhir abad 19
- Dalam rangka menguasai seluruh Bali pada tahun 1906, Belanda menyerang Bali Selatan dan mendapat perlawanan sengit dari Kerajaan Klungkung, Gianyar, Karang Asem, kemudian diikuti juga oleh Puputan

- Perang puputan = perang habis-habisan
- Pada tahun 1909 seluruh Bali dapat dimasukkan ke dalam wilayah kekuasaan Belanda

Perang Banjar (1859-1863)

- Sebab-sebab. Ketidaksenangan rakyat terhadap semakin merajalelanya Belanda yang mengusahakan perkebunan dan pertambangan di Kalimantan Selatan
- Belanda terlalu banyak ikut campur tangan dalam urusan intern kerajaan
- Belanda bermaksud menguasai daerah Kalimantan selatan untuk menguasai SDA setempat

Lanjutan....

- Kapal perang *Ortust* milik Belanda dihancurkan pada tahun 1859 melalui siasat Tumenggung Suropati dengan cara menenggelamkannya
- Seorang pejuang lain yang bernama Demang Leman banyak membantu Pangeran Antasari dan Pangeran Hidayatullah di pedalaman
- Setelah Pangeran Hidayatullah tertangkap pada tahun 1862 dan dibuang ke Jawa, dan Kyai Demang Leman tertawan, Pangeran Antasari menjadi pimpinan utama. Beliau diangkat oleh rakyat sebagai Panembahan Amiruddin Khalifatul Mu'min

- Pangeran Antasari meninggal dunia pada tahun 1862. Perjuangannya diteruskan oleh putranya, Mohammad Seman
- Sepeninggalan Pangeran Antasari kekuatan di pihak rakyat mulai melemah
- perlawanan terus dilakukan rakyat dipimpin oleh teman-teman seperjuangan Antasari, seperti Gusti Matseman, Gusti Acil, Gusti Arsas, dan Antung Durrachman. Perlawanan kecil-kecilan berlangsung sampai awal abad ke-20

Bentuk perlawanan selama tahun 1870-1908

- Sebab umum. Adanya perbedaan status daerah-daerah Sumatera Timur. Orang Aceh berpendapat bahwa status daerah-daerah Sumatera Timur merupakan wilayah yang diperoleh dalam masa kejayaan Aceh. Akan tetapi, Belanda menganggapnya sebagai wilayah yang diperoleh dari Sultan Siak sebagai upah membantu dalam perang saudara (Traktat Siak 1858)

Lanjutan....

- Aceh menjadi penting dalam pelayaran internasional karena pembukaan Terusan Suez
- Sebab khusus. Sebab khusus. Aceh yang mau mempertahankan kedaulatannya menolak tuntutan Belanda untuk tidak berhubungan dengan negara asing dan mengakui Belanda sebagai yang dipertuan

Perang Aceh dibagi menjadi tiga tahapan

- Masa Permulaan (1873-1884)
- Masa Konsentrasi Stelsel (1884-1896)
- Masa Akhir Perang

Perang Tapanuli (1878-1907)

- Penyebab. Adanya tantangan dari raja Tapanuli yang masih menganut agama Batak kuno (animisme-dinamisme) atas penyebaran agama Kristen oleh pendeta Nomensen dari Jerman
- Adanya siasat Belanda dengan menggunakan gerakan Zending (penyebaran agama oleh pendeta Kristen) untuk menguasai daerah Tapanuli
- Alasan yang dipakai Belanda untuk menindas pejuang Padri dan pemimpin-pemimpin Aceh yang banyak melarikan diri ke daerah Tapanuli

Lanjutan...

- Pada tahun 1894, Belanda mengerahkan kekuatannya untuk merebut benteng pertahanan di Bakkara sebagai pusat kekuasaan Sisingamangaraja XII
- Sisingamangaraja pindah ke daerah Dairi Pakpak di sebelah danau Toba
- Pasukan van Daalen yang beroperasi di Aceh Tengah melanjutkan gerakannya ke Tapanuli Utara pada tahun 1904

- Sisingamangaraja tewas dalam suatu pertempuran pada tanggal 17 Juni 1907
- Ia tewas bersama Lopian, putrinya, dan dua orang putranya (Patuan Nagari dan Patuan Anggi) serta sejumlah pengikutnya
- Sepeninggalan Sisingamangaraja XII yang jenazahnya dibawa ke Tarutung dan dimakamkan di depan tangsi militer Belanda
- berakhirilah perlawanan rakyat Tapanuli melawan Belanda

Terima Kasih